

**PENILAIAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TARI PERSEMBAHAN)
PADA SISWA KELAS XI MIA 1 DI SMA NEGERI 1 RANGSANG
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1)
Program Pendidikan Sndratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Oleh:

INDAH SURYANI

166710389

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memeberikan segala rahmat, taufik, hidayat, nikmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penilaian Pembelajaran Seni Budaya (Tari Persembahan) Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Rangsang Tahun Ajaran 2010/2021”**

Shalawat serta salam semoga Allah SWT melimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa syari’at untuk diimani, dipelajari dan dihayati, serta diamalkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Penulis juga mendapat bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih penulis ucapkan sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan baik berupa moral, spiritual, dan bantuan yang berupa material, terutama kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam studi selama menimba ilmu di UIR dan menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana yang nyaman selama perkuliahan.
2. Dra. Hj. Tity Astuti M.Pd, Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu saya baik itu dalam bidang Akademik maupun dalam bidang Administrasi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Dr. Hj. Nurhuda M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum serta Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang

telah membantu penulis dalam proses pengurusan administrasi selama perkuliahan.

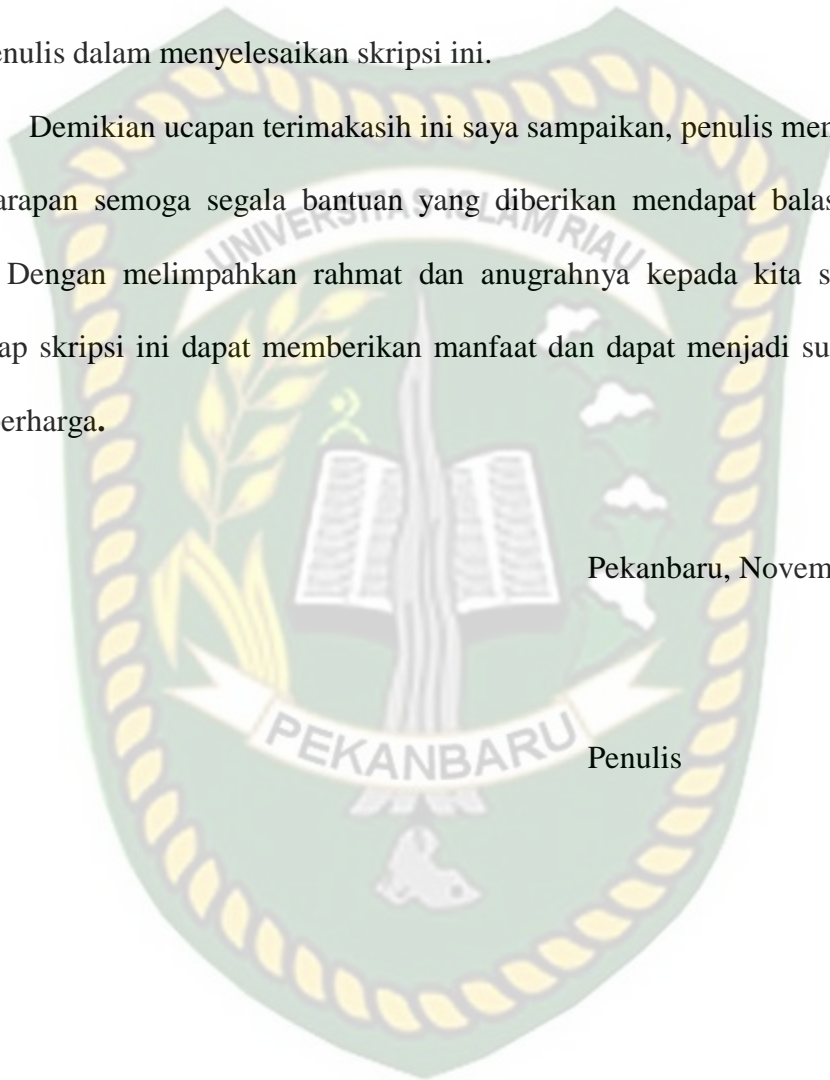
4. Drs. Daharis, M.Pd, selaku Wakil Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
5. Dewi Susanti, M.Sn., selaku Ketua Program Study Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
6. Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Utama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah meluangkan waktu untuk memberikan izin kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Yang telah begitu banyak memberikan bimbingan, masukan, pengarah, dan waktu yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyusun skripsi ini..
7. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan pemikiran selama perkuliahan sampai terwujudnya skripsi ini.
8. Teristimewa dan tersayang untuk orang tuaku. Ayahanda Sumeri dan ibunda tercinta Marhamah yang selalu memberikan do'a yang tiada henti, semangat, dorongan, dan segala kebutuhan dalam pembuatan skripsi ini.
9. Yang tersayang buat Khusnul Khotimah, Ais Maghfiroh, selaku kakak kandung yang selalu mendo'akan dan mendukung dalam pembuatan skripsi ini.
10. Kepada keluarga besar kakek Ahmad yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sampai selesai skripsi ini..
11. Kepada Sahabat yang tersayang Eni Sasela, Endah Utami, Norin Rohima, Yeni Oktaria, yang selalu memberikan semangat dalam pembuatan proposal ini.

12. Terimakasih buat teman seperjuangan Khoirur Roziqin yang sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar sarjana.
13. Serta terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat di sebutkan namanya satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian ucapan terimakasih ini saya sampaikan, penulis memanjatkan do'a dan harapan semoga segala bantuan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Dengan melimpahkan rahmat dan anugrahnya kepada kita semua. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat menjadi sumbangan ilmu yang berharga.

Pekanbaru, November 2020

Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Konsep Penilaian Dalam Kurikulum 2013.....	10
2.1.1 Karakteristik Penilaian Kurikulum 2013.....	13
2.1.2 Tujuan Penilaian.....	15
2.1.3 Prinsip Evaluasi Penilaian.....	16
2.1.4 Cakupan Penilaian.....	16
2.2 Penilaian Autentik.....	18
2.2.1 Penilaian Kognitif.....	19
2.2.2 Penilaian Afektif.....	20
2.2.3 Penilaian Psikomotorik.....	23
2.3 Konsep Penilaian Pembelajaran.....	24
2.3.1 Teknik dan Pelaksanaan Penilaian.....	25
2.4 Konsep Seni Tari Persemahan.....	31
2.4.1 Konsep Seni Tari.....	31
2.4.2 Konsep Tari Persembahan.....	33
2.5 Kajian Relevan.....	34
2.6 Kerangka Konseptual.....	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
3.1 Metode Penelitian.....	38
3.1.1 Desain Penelitian.....	39
3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian	40
3.3 Subjek Penelitian.....	40
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.4.1 Observasi.....	41
3.4.2 Wawancara.....	42
3.4.3 Dokumentasi.....	43
3.5 Jenis Dan Sumber Data.....	43
3.5.1 Data Primer.....	43
3.5.2 Data Sekunder.....	44
3.6 Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	46
4.1 Temuan Umum.....	46
4.1.1 Gambaran Umum SMA Negeri 1 Rangsang.....	47
4.1.2 Visi dan Misi	47
4.1.3 Tata Tertib.....	48
4.1.4 Struktur Organisasi	54
4.1.5 Jumlah Siswa	56
4.1.6 Sarana dan Prasana.....	56
4.2 Temuan Khusus.....	58
4.2.1 Penilaian Pembelajarann Seni Budaya Tari (Tari Persembahan) Pada Siswa Kelas XI MIA 1 di SMA Negeri 1 Rangsang	58
4.2.1.1 Penilaian Kognitif.....	59
4.2.1.2 Penilaian Afektif	68
4.3.1.3 Penilaian Psikomotorik.....	79

BAB V Penutup	90
5.1 Kesimpulan	90
5.2 Hambatan	91
5.3 Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

ABSTRAK

PENILAIAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TARI PERSEMBAHAN) PADA SISWA KELAS XI MIA 1 SMA NEGERI 1 RANGSANG TAHUN AJARAN 2020/2021

Oleh:

Indah Suryani

166710389

Penilaian merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan, penilaian ini sendiri memiliki fungsi untuk mengukur kemampuan serta keberhasilan dalam menghadapi proses pembelajaran. Dalam penelitian ini lokasi yang diamati adalah SMA Negeri 1 Rangsang, Kepulauan Meranti, Riau. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi dan penerapan penilaian pembelajaran seni budaya (tari persembahan) pada kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Rangsang yang melibatkan guru seni budaya dan siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Rangsang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis kualitatif yang memerlukan data mendalam dan kemudian dianalisis secara menyeluruh untuk mendapatkan data yang akurat. Subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah guru seni budaya kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Rangsang. Observasi dilakukan selama dua bulan setiap hari Selasa di sekolah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penilaian yang dilakukan oleh guru seni budaya adalah penilaian autentik yang mencakup penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik, ketiga penilaian ini harus dikuasai oleh para peserta didik, oleh sebab itu guru juga dituntut untuk mahir menerapkan ketiga aspek penilaian ini pada diri peserta didik agar guru mengetahui perkembangan peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa implementasi penilaian pembelajaran seni budaya tari persembahan memprioritaskan penilaian psikomotorik pada peserta didik, dimana kemampuan peserta didik menjadi penilaian utama dalam materi pembelajaran seni budaya, namun guru seni budaya tetap menilai kemampuan kognitif dan afektif peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan berupa tes lisan maupun tulisan kepada peserta didik, serta memberi penilaian terhadap sikap dan perilaku siswa di dalam proses kegiatan pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.

Kata kunci: penilaian pembelajaran, kognitif, afektif, psikomotor.

Abstract

ASSESSMENT OF CULTURAL ARTS LEARNING (DANCE PERSEMBAHAN) IN GRADE XI MIA 1 STUDENTS OF SMA NEGERI 1 RANGSANG SCHOOL YEAR 2020/2021

By:

Indah Suryani

166710389

Assessment is one of the important aspects in the learning process in educational institutions, this assessment itself has a function to measure the ability and success in dealing with the learning process. In this study the location observed was SMA Negeri 1 Rangsang, Kepulauan Meranti, Riau. The purpose of this research is to find out how the implementation and application of cultural arts learning assessment (dance persembahan) in grade XI MIA 1 SMA Negeri 1 Rangsang involving cultural arts teachers and students of grade XI MIA 1 SMA Negeri 1 Rangsang.

This research uses descriptive method of qualitative analysis that requires in-depth data and then analyzed thoroughly to obtain accurate data. The subjects studied in this study were art and culture teacher grade XI MIA 1 SMA Negeri 1 Rangsang. Observations are carried out for two months every Tuesday at the school.

Based on the research that has been done, the assessment carried out by art and culture teachers is an authentic assessment that includes cognitive, affective and psychomotor assessments, these three assessments must be mastered by the learners, therefore teachers are also required to be proficient in applying these three aspects of assessment to the learners so that the teacher knows the development of learners in following the process of teaching and learning activities. The results concluded that the implementation of the assessment of dance culture learning performance prioritizes psychomotor assessment in learners, where the ability of learners becomes the main assessment in cultural arts learning materials, but cultural arts teachers still assess the cognitive and affective abilities of learners by providing questions in the form of oral and written tests to learners, as well as assessing the attitudes and behaviors of students in the learning process as well as outside the learning ptoses.

Keywords: learning assessment, cognitive, affective, psychomotor.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan penilaian memiliki keterkaitan yang sangat erat. Penilaian di dalam dunia pendidikan sering kita dengar dengan penilaian pembelajaran, dimana tenaga pendidik di tuntut untuk melakukan penilaian terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat pencapaian belajar peserta didik dan menilai hasil dari proses pembelajaran peserta didik itu sendiri.

Pada hakikatnya penilaian pembelajaran adalah proses pengukuran dan penialaian terhadap suatu pembelajaran dimana seorang pendidik mengukur atau menilai peserta didik dengan dua metode, yaitu tes dan nontes. Keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh data, namun keduanya memiliki prosedur dan makna yang berbeda.

Instrumen tes atau metode tes dapat berupa serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan , atau kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. biasanya evaluasi yang menggunakan metode tes bersifat tes tertulis dengan dua teknik yaitu tes objektif dan tes esai. sedangkan instrumen non tes dilakukan melalui proses pengamatan secara sistematis, instrument non tes dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, ataupun pemberian angket kepada peserta didik. Kedua instrumen ini digunakan oleh tenaga pendidik untuk memperoleh hasil evaluasi yang akurat dan mampu memperlihatkan hasil belajar siswa.

Lin Nurbudiyani (2013:89) menyatakan bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor, dan secara eksplisit ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain bahwa semua jenis mata pelajaran harus memiliki tiga aspek ini namun memiliki titik fokusnya tersendiri. Seperti halnya pada mata pelajaran seni tari yang akan lebih menekankan pada ranah psikomotorik.

Aspek kognitif mencakup kemampuan intelektual siswa meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisi, sintesis, dan penilaian atau evaluasi. Aspek afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam bertingkah laku. Aspek psikomotor berkaitan dengan keterampilan siswa dalam bertindak. Aspek psikomotor mencakup aktivitas fisik, seperti berolah raga, menari, melukis, melompat, dan lain sebagainya. Hasil belajar psikomotor dapat dilihat melalui pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung dan setelah proses pembelajaran selesai dengan memberikan tes kepada peserta didik sebagai alat pengukur keterampilan, pengetahuan dan sikap. Ketiga aspek ini diperlukan untuk mengevaluasi sejauh mana materi pendidikan diserap oleh siswa dengan kata lain ketiga aspek ini dijadikan sebagai tolak ukur pelaksanaan evaluasi yang akan dilakukan oleh tenaga pendidik.

Selain itu penilaian pembelajaran dipengaruhi oleh kurikulum yang sedang berlaku. Kurikulum di dalam dunia pendidikan sering mengalami perubahan, hal ini dikarenakan tuntutan zaman yang semakin berkembang dan perubahan kurikulum ini juga berperan sebagai alat agar siswa memiliki kemampuan akademik yang lebih baik dan mampu bersaing di masa depan. Namun, perubahan kurikulum ini tidak selalu berdampak baik, apabila tidak sejalan dengan SDM yang memadai. Oleh sebab itu guru harus mampu menyesuaikan kemampuannya sebagai pelaksana kurikulum.

Saat ini kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah Kurikulum 2013 yang memiliki perbedaan dari kurikulum sebelumnya. Menurut Kamaludin dan Maman Suryaman (2017:59) Kurikulum 2013 merupakan peralihan dari KTSP. Ciri khas Kurikulum 2013 yaitu pembelajarannya yang tematik integrative, menggunakan pendekatan saintifik, dan pendekatan penilaian menggunakan pendekatan otentik. Bentuk penilaian dalam kurikulum 2013 terlihat memiliki perbedaan yang cukup mendasar dari kurikulum sebelumnya.

Penilaian memiliki peranan sebagai salah satu aspek penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, bukan hanya sekedar alat untuk menilai hasil belajar, penilaian harus mampu memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu peserta didik dalam proses pembelajarannya secara sempurna.

Selain itu penilaian memiliki artian sebagai kegiatan untuk mencari dan mendapatkan informasi, hal ini sejalan dengan proses pembelajaran. dari sebuah proses belajar mengajar baru bisa dilakukan kegiatan penilaian. Sama halnya dengan penilaian, pembelajaran juga bertujuan sebagai tindakan untuk mencapai tujuan belajar itu sendiri seperti yang diungkapkan oleh Yunus Abidin (2012:3) pembelajaran adalah serangkaian proses yang dilakukan guru agar siswa belajar. dari sudut pandang siswa, pembelajaran merupakan proses yang berisis seperangkat aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Aprida Pane dan Darwis (2017:333-352) “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyimpanan, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar”. Dengan ini dinyatakan bahwa proses pembelajaran itu berkaitan dengan interaksi baik itu interaksi antar siswa dengan guru, siswa dengan materi pembelajaran, sumber belajar, dan lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri.

Selain itu pembelajaran merupakan pengembangan pengetahuan, keterampilan. dari proses pembelajaran akan ditemukan kemampuan para peserta didik, dari kemampuan tersebut pendidik harus mampu mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan dan pola pikir peserta didik.

Pada umumnya, kegiatan penilaian pembelajaran dilakukan untuk memenuhi tuntutan kurikulum atau merupakan proses refleksi dari program belajar. Seorang guru harus mampu membuat format penilaian yang dapat digunakan untuk membantu menafsirkan informasi tentang pencapaian tujuan belajar atau pemenuhan kompetensi yang ditetapkan. penilaian hasil belajar tersebut diperlukan sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk mengelola program belajar mengajar.

Seni tari dapat dimaknai sebagai ungkapan ekspresi sekaligus sebagai sarana komunikasi bagi seorang seniman kepada orang lain (Fuji Astuti, 2016: 1). Seni tari menjadi media penyampaian pesan melalui ekspresi dan gerak tari, berawal dari gerakan-gerakan tari tersebut penikmat tari dapat mengetahui maksud dari tarian tersebut. Pembelajaran seni tari di sekolah pada dasarnya hanyalah sebatas agar peserta didik mengetahui ragam tarian nusantara dan mengetahui ragam gerak tarian tersebut, hal ini bertujuan agar peserta didik mengenal ragam tarian yang ada di Indonesia dan mampu mengapresiasinya.

Seni tari adalah materi pembelajaran yang menggunakan evaluasi dengan ranah psikomotorik yaitu penilaian yang menitikberatkan pada kemampuan dan keterampilan peserta didik. pada umumnya penilaian yang bersifat psikomotorik akan susah dilaksanakan, karena ada banyak hal yang akan mempengaruhi penampilan tersebut, misalnya dalam sebuah penampilan kualitas penari terbilang cukup rendah namun dalam segi penunjang penampilan seperti kostum, properti, dan tata rias sangat bagus. Maka diperlukan alat ukur yang efektif yaitu dengan melakukan pengamatan. Dinny Devi Triana (2006: 4) mengungkapkan penilaian melalui observasi atau pengamatan hanya disepakati dengan angka yang secara kualitas kurang mewakili, sehingga perhitungan secara kuantitatif pun tingkat realismenya masih rendah. Hal ini dapat dilihat melalui tes ulang dengan bantuan dokumentasi yang berupa video rekaman, dimana hasil penilaian akan berubah dan berbeda pula.

SMA Negeri 1 Rangsang merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di Kepulauan Meranti tepatnya berada di Tanjung Samak Kecamatan Rangsang, sekolah ini telah berdiri pada tahun 2003 dengan alamat di Jalan Pelajar Desa Tanjung Samak Kecamatan Rangsang, Kepulauan Meranti. Saat ini SMA Negeri 1 Rangsang dipimpin oleh Drs. Sumali dengan terdiri dari 13 rombongan belajar untuk kelas X berjumlah 5 kelas dengan jumlah 122 siswa, kelas XI berjumlah 4 kelas dengan jumlah 85 siswa, dan kelas XII berjumlah 4 kelas dengan jumlah 119 siswa. Untuk setiap tahunnya jumlah siswa disekolah ini terus bertambah, hal ini disebabkan SMA Negeri 1 Rangsang ini merupakan satu-satunya sekolah menengah atas di desa Tanjung Samak, selain itu sekolah ini memiliki keunggulan dalam segala bidang prestasi salah satunya di bidang Seni.

Di SMA Negeri 1 Rangsang mata pelajaran seni budaya pada semester ganjil ini terbagi menjadi tiga bagian yakni seni musik untuk kelas X, seni tari untuk kelas XI, dan seni lukis untuk kelas XII. Pelajaran seni budaya diberikan selama dua jam dalam seminggu, untuk kelas XI para guru seni budaya memfokuskan pada pembelajaran seni tari dan mengevaluasi atau menilai siswa melalui kemampuan psikomotorik dan keterampilan siswa itu sendiri.

Berdasarkan observasi peneliti di SMA Negeri 1 Rangsang, Raih Suci Heradius, selaku guru seni budaya di SMA Negeri 1 Rangsang melakukan penilaian dengan dua cara/metode. Pertama melakukan tes tertulis untuk pelajaran teori, dan kedua melakukan tes unjuk kerja diperuntukkan untuk tes praktik. Guru akan melakukan penilaian atau evaluasi di akhir mata pelajaran dengan menggunakan metode kooperatif atau kelompok, apabila ada siswa yang tidak mengikuti tes praktik maka diminggu selanjutnya siswa tersebut diharuskan melakukan penilaian secara individu guna memenuhi nilai tes praktik. Hasil penilaian ada beberapa tingkatan, cukup 70-80 (C), baik 81-90 (B), dan amat baik 91-100 (A). Dalam proses pembelajaran ada beberapa karakteristik yang menjadi objek penilaian atau evaluasi yang dilakukan Suci selaku guru seni budaya yakni 1) wiraga yaitu kemampuan siswa

dalam menghafal ragam gerak tari dan ketepatan teknik dalam memperagakan gerak tari, 2) wirama yaitu kemampuan siswa bergerak secara harmonis, dengan tempo dan aksentuasi yang jelas dalam memperagakan tari, 3) wirasa yaitu bentuk penghayatan atau penjiwaan dalam sebuah gerak tari, seperti tegas, lembut, sedih, dan gembira lalu diekspresikan melalui gerakan dan mimik wajah sehingga melahirkan kesan yang indah.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penilaian pembelajaran seni budaya (tari persembahan) pada siswa kelas XI MIA 1 di SMA Negeri 1 Rangsang tahun ajaran 2020/2021. Menurut pengetahuan penulis, penilaian pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Rangsang belum pernah diteliti sebelumnya, oleh sebab itu penulis bermaksud untuk mendeskripsikan dan mendokumentasikan kedalam bentuk penelitian ilmiah dengan judul penelitian : **Penilaian Pembelajaran Seni Budaya (Tari Persembahan) Pada Siswa Kelas XI MIA 1 SMP Negeri 1 Rangsang Tahun Ajaran 2020-2021.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah menjelaskan betapa pentingnya penilaian dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai konsep penilaian ,hasil belajar siswa yang digunakan sebagai sasaran keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Maka penulis akan merumuskan masalah berupa : “Bagaimanakah penilaian pembelajaran seni budaya (tari persembahan) pada mata pelajaran seni budaya pada siswa di kelas XI MIA 1 di SMA Negeri 1 Rangsang?”

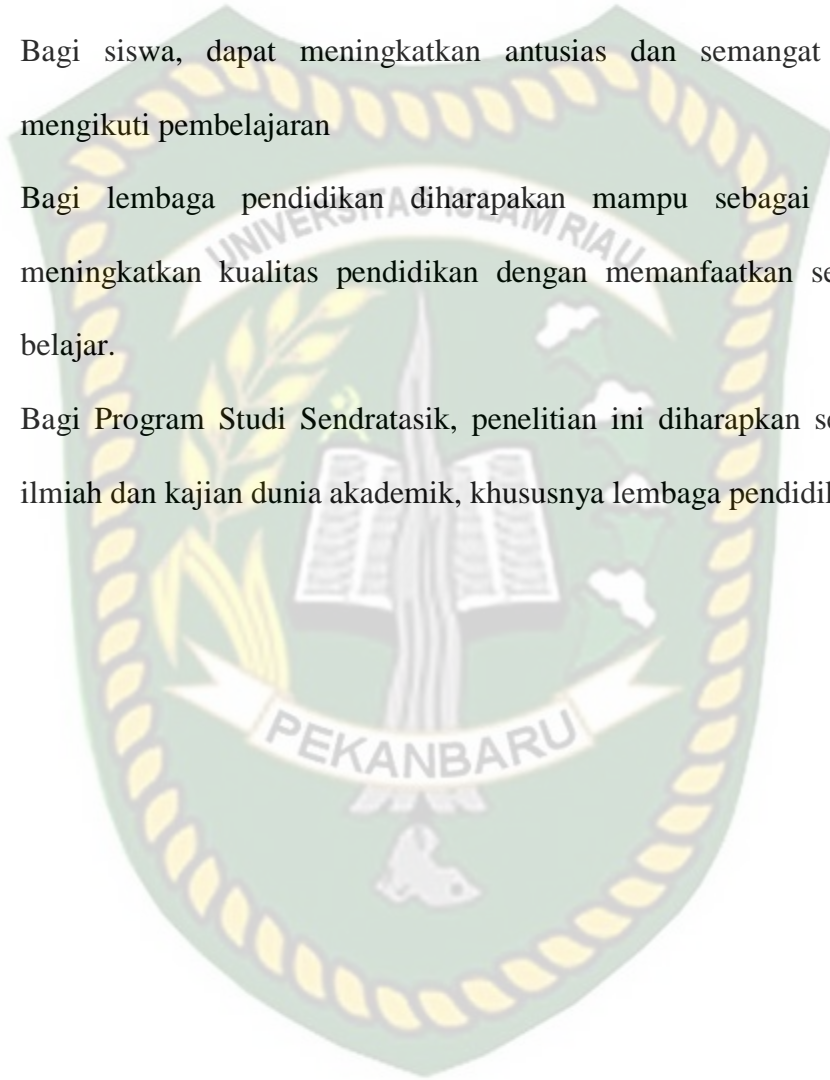
1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk melengkapai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pada jurusan Sendratasik FKIP UIR Pekanbaru. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk : Untuk mengetahui bagaimanakah penilaian pembelajaran seni budaya budaya (tari persembahan) pada mata pelajaran seni budaya pada siswa di kelas XI MIA 1 di SMA Negeri 1 Rangsang

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dapat menambah ilmu pengetahuan dan dijadikan sebagai pedoman untuk mengembangkannya dalam cakupan yang lebih luas.
2. Bagi guru, dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran sehingga lebih aktif serta sebagai pengalaman bagi guru untuk lebih meningkatkan proses belajar.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan antusias dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran
4. Bagi lembaga pendidikan diharapkan mampu sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan sebagai sumber belajar.
5. Bagi Program Studi Sendratasik, penelitian ini diharapkan sebagai sumber ilmiah dan kajian dunia akademik, khususnya lembaga pendidikan seni.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013

Menurut Eko Putro Widyoko (2016: 2-3) ada tiga istilah yang sering digunakan berkaitan dengan penilaian, yaitu tes, pengukuran, penilaian, dan evaluasi. (*test, measurement, assessment and evaluation*). Dalam kehidupan sehari-hari orang sering menyamakan pengertian keempat istilah tersebut, pada keempat istilah tersebut memiliki makna yang berbeda. Beberapa orang sering rancu menggunakan istilah-istilah tersebut karena keempat istilah digunakan untuk merujuk kegiatan yang sama.

Tes (*test*) merupakan suatu cara untuk memprediksi tingkat pengetahuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Respons peserta tes terhadap sejumlah pertanyaan menggambarkan tingkat pengetahuan peserta tes dalam bidang tertentu. Tes merupakan alat ukur untuk memperoleh informasi hasil belajar siswa yang memerlukan jawaban atau respon benar atau salah. Tes merupakan bagian tersempit dari evaluasi

Pengukuran dinyatakan sebagai proses penetapan angka terhadap individu atau karakteristiknya menurut aturan tertentu (Ebel dan Frisbie, 1986). Esensi dari pengukuran adalah kuantifikasi atau penetapan angka tentang karakteristik atau keadaan individu menurut aturan-aturan tertentu. Hasil pengukuran berupa skor atau angka. Pengukuran memiliki konsep yang lebih luas daripada tes. Kita dapat mengukur karakteristik suatu objek tanpa menggunakan tes, misalnya dengan pengamatan, wawancara, atau cara lain untuk memperoleh informasi dalam bentuk kuantitatif

Penilaian dalam konteks hasil belajar diartikan sebagai kegiatan menafsirkan atau memaknai data hasil pengukuran tentang kompetensi yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Data hasil pengukuran dapat diperoleh melalui tes, pengamatan, wawancara, portofolio, jurnal, maupun instrument lainnya

Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.

Sedangkan menurut Sawaluddin (2018:43) penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. dan informasi adalah data yang diperoleh melalui pengukuran dan non pengukuran termasuk di dalamnya dengan melakukan observasi kelas, menggunakan tes yang standar atau tes buatan guru, proyek, dan portofolio subjek belajar.

Menurut Sunarti dan Selly Rahmawati (2014:2) standar penilaian pendidikan kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud no. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan, yaitu criteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, yang mencakup penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ujian akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Penilaian dalam kurikulum 2013 lebih ditekankan pada penilaian autentik. Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid atau reliable. Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai masukan, proses dan hasil pembelajaran. Bila pada kurikulum KTSP, penilaian lebih ditekankan pada aspek kognitif yang menjadikan tes sebagai cara penilaian yang dominan, maka kurikulum 2013 menekankan pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik secara proposional sesuai dengan karakteristik peserta didik dan jenjangnya yang sistem penilaiannya berdasarkan tes dan portofolio yang saling melengkapi.

Jadi, semakin rendah tingkat perkembangan dan jenjang pendidikan peserta didik, maka penguasaan pengetahuan dan keterampilan memiliki proporsi yang semakin kecil. Penanaman sikap memiliki proporsi yang besar pada tingkat perkembangan dan jenjang pendidikan yang rendah. Semakin tinggi tingkat perkembangan dan jenjang pendidikan, maka semakin besar proporsi pengetahuan dan keterampilannya karena diasumsikan bahwa sikap telah tertanam pada jenjang pendidikan selamanya.

2.1.1 Karakteristik Penilaian Kurikulum 2013

Karakteristik kurikulum 2013, sebagai berikut:

1. Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)

Belajar tuntas, yaitu peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar. Peserta didik harus mendapat bantuan yang tepat dan diberi waktu sesuai dengan yang dibutuhkan untuk mencapai kompetensi yang ditentukan (Jhon B. Carrol). Peserta didik yang belajar lambat perlu diberi waktu lebih lama untuk materi yang sama, dibandingkan dengan peserta didik pada umumnya. Kompetensi pada kategori pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4), peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan atau

kompetensi berikutnya, sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik.

2. Penilaian Autentik

Penilaian autentik dapat dikelompokkan menjadi:

- a. memandang penilaian dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berkaitan.
- b. mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah
- c. menggunakan berbagai cara dan criteria penilaian
- d. Holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap).
- e. Penilaian autentik tidak hanya mengukur hal yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

3. Penilaian Berkesinambungan.

Penilaian dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung, untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus menerus dalam bentuk penilaian proses dan berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan. Contohnya adalah ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.

4. Menggunakan Teknik Penilaian yang Bervariasi.

Teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri.

5. Berdasarkan Acuan Kriteria.

Penilaian berdasarkan acuan kriteria maksudnya penilaian harus didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan, misalnya ketuntasan belajar minimal (KKM)

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian adalah bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran atau pada akhir pembelajaran.

2.1.2 Tujuan Penilaian

Secara umum tujuan penilaian adalah memberikan penghargaan terhadap pencapaian belajar siswa dan memperbaiki program serta kegiatan pembelajaran.

Secara rinci, tujuan penilaian untuk memberikn:

1. Informasi tentang kemajuan belajar siswa secara individual dalam mencapai tujuan belajar sesuai dengan kegiatan belajar yang telah dilakukan.
2. Informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan belajar lebih lanjut, baik terhadap masing-masing siswa maupun terhadap seluruh siswa dikelas.
3. Informasi yang dapat digunakan guru dan siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, tingkat kesulitan, kemudahan untuk melaksanakan kegiatan remedi, pendalaman atau pengayaan.
4. Motivasi belajar siswa dengan cara memberikan informasi tentang kemajuannya dan merangsangkan untuk melakukan usaha pematapan dan perbaikan.

5. Bimbingan yang tepat untuk memilih sekolah atau jabatan yang sesuai dengan keterampilan, minat, dan kemampuannya.

2.1.3 Prinsip Evaluasi (Penilaian)

Menurut Sunarti dan Selly Rahmawati (2014:11) Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian hasil belajar peserta didik, yaitu:

1. penilaian ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi
2. penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berdasarkan pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.
3. Penilaian dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan.
4. Hasil penilaian ditindaklanjuti dengan program remedial bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.
5. Penilaian harus sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

2.1.4 Cakupan Penilaian

Penilaian berdasarkan lapiran permendikbud no.66 tahun 2013 mencakup penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah, yang diuraikan sebagai berikut.

1. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), Proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.

2. Penilaian diri merupakan penialain yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya, dengan criteria yang telah ditetapkan.
3. Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik, termasuk penugasan perseorangan atau kelompok di dalam atau di luar kelas, khususnya pada sikap atau perilaku dan keterampilan.
4. Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan memperbaiki hasil belajar peserta didik.
5. Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodic untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
6. Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran.
7. Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik diakhir semeseter.
8. Ujian tingkat kompetensi yang selanjutnya disebut UTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi.

9. Ujian mutu tingkat kompetensi yang selanjutnya disebut UMTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi.
10. Ujian nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai oleh peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional.
11. Ujian Sekolah/Madrasah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi diluar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.

2.2 Penilaian Autentik

Menurut Sunarti dan Selly Rahmawati (2014:15) Berdasarkan Permendikbud no. 65 tahun 2013 tentang standar proses dan Permendikbud 66 tahun 2013 tentang standar penilaian maka pada penilaian kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik pada proses yang mencakup tiga aspek penilaian, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotori. Penilaian autentik harus ditekankan pada rata-rata ketiga ranah tersebut secara menyeluruh sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tabel 1. Penilaian Autentik

Kompetensi	Teknik	Proses	Hasil
Sikap	Observasi	V	V
	Penilaian diri		V
	Penilaian antarteman		V
	Jurnal	V	
Pengetahuan	Tes tertulis		
	Tes lisan		V
	Penugasan	V	V
Keterampilan	Unjuk kerja	V	V
	Proyek	V	V
	Portofolio	V	V

Sumber : Sumber: Sunarti & Rahmawati (2014: 45)

2.2.1 Penilaian Kognitif

Komponen ranah kognitif dinilai meliputi tingkatan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi

Indikator-indikator penilaian dalam ranah kognitif berdasarkan tingkatan Blomm yang dapat dijadikan landasan bagi pengembangan penilaian dalam ranah kognitif .

Tabel 2. Penilaian Kognitif

No	Jenis Hasil Belajar	Indikator Penilaian	Cara Penilaian
1.	Pengetahuan	Dapat menyebutkan/ menunjukkan lagi	Pertanyaan/tugas/tes
2.	Pemahaman	Dapat menjelaskan/ mendefinisikan	Pertanyaan/tugas/tes
3.	Penerapan	Dapat memberi contoh/ memecahkan masalah	Pertanyaan/tugas/tes
4.	Analisis	Dapat menguraikan/ mengklasifikasikan	Tugas/analisis masalah
5.	Sintesis	Dapat menyimpulkan kembali atau menggeneralisasi	Tugas/permasalahan
6.	Evaluasi	Dapat menginterpretasi/ memberikan pertimbangan/ penilaian	Tugas/permasalahan

Sumber: Sunarti & Rahmawati (2014: 29-30)

2.2.2 Penilaian Afektif

Dalam ranah afektif ada dua hal yang perlu dinilai, yaitu (1) kompetensi afektif dan (2) sikap dan minat siswa terhadap mata pelajaran serta proses belajar.

Indikator-indikator penilaian dalam ranah kognitif berdasarkan 6 tingkatan Blomm yang dapat dijadikan landasan bagi pengembangan penilaian dalam ranah kognitif.

Tabel 3. Penilaian Afektif

No	Jenis Hasil Belajar	Indikator Penilaian	Cara Penilaian
1.	Penerimaan	Bersikap menerima menyetujui atau sebaliknya	Kuesioner/wawancara
2.	Partisipasi	Bersedia terlibat/ partisipasi/ memanfaatkan atau sebaliknya	Observasi/jurnal
3.	Penilaian sikap	Memandang penting/ bernilai/ indah/ harmonis/ bagus atau sebaliknya	Kuesioner/wawancara
4.	Organisasi	Mengakui/ mempercayai/ meyakinkan atau sebaliknya	Kuesioner/wawancara
5.	Pembentukan penilaian	Melembagakan/ membiasakan/ menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	Kuesioner/wawancara

Sumber: Sunarti & Rahmawati (2014: 45)

Bentuk penilaian nontes dapat digunakan untuk mengukur domain afektif. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi atau nilai. Karakteristik afektif yang terkait dengan mata pelajaran mencakup empat ranah, yaitu rana sikap, minat, nilai dan sikap.

a. Penilaian Sikap

sikap adalah kecenderungan untuk merespons suatu objek, situasi, konsep, atau orang, baik atau tidak menyukai. Sikap siswa terhadap mata pelajaran merupakan salah satu indicator keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar. Penilaian sikap siswa dapat dilakukan dengan menggunakan instrument sikap. Instrument tersebut dapat mendeskripsikan sikap siswa terhadap suatu objek,

misalnya sekolah, kegiatan sekolah, atau mata pelajaran. Instrument sikap tersebut dapat berbentuk kuesioner.

b. Penilaian Minat.

Minat adalah keingintahuan seseorang terhadap keadaan suatu objek yang terorganisasi melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek, pemahaman dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Instrument minat dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang minat dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang minat siswa terhadap suatu mata pelajaran, sehingga guru dapat melakukan tindak lanjut untuk meningkatkan minat siswa. Instrument minat dapat berupa kuesioner yang mengukur keingintahuan seseorang tentang suatu objek.

c. Penilaian Nilai.

Nilai adalah suatu kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu yang menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang. Nilai adalah keyakinan yang dalam terhadap suatu pendapat, kegiatan atau suatu objek yang mengandalkan minat, sikap, dan kepuasan. Sekolah yang merupakan tempat siswa belajar harus mampu menemukan dan menguatkan nilai-nilai yang bermakna dan berkontribusi positif terhadap masyarakat seperti kejujuran, integritas, adil dan kebebasan. Selain itu, sekolah juga harus dapat memperlemah dan menghilangkan nilai-nilai yang negative dalam diri siswa. Penilaian terdapat nilai dapat dilakukan dengan membuat instrument nilai berupa kuesioner kejujuran, toleransi dan cinta damai.

d. Penilaian Konsep Diri

Konsep diri adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri yang menyangkut keunggulan dan kelemahannya. Informasi mengenai konsep diri siswa sangat penting diketahui sekolah untuk menentukan program yang sebaiknya ditempuh siswa. Penilaian konsep diri tentang kemampuan siswa dalam mata pelajaran, dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen konsep diri berupa kuesioner.

2.2.3 Penilaian Psikomotor.

Dalam ranah psikomotor, ada tujuh jenis perilaku, yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian dan kreativitas. Indikator-indikator tujuh perilaku tersebut dalam penilaian, sebagai berikut.

Table 4. Penilaian Psikomotor

No	Jenis Hasil Belajar	Indikator Penilaian	Cara Penilaian
1.	Persepsi	Dapat menyiapkan diri	Tugas/observasi/tindakan
2.	Kesiapan	Dapat menirukan	Tugas/observasi/tindakan
3.	Gerakan terbimbing	Dapat berpegang pada pola	Tugas/observasi
4.	Gerakan terbiasa	Menjadi lincah dan lancer	Tugas/tindakan
5.	Gerakan kompleks	Dapat mengatur kembali	Tugas/tindakan
6.	Penyesuaian	Dapat menciptakan pola	Tugas/observasi
7.	Kreativitas	Menjadi kreatif dan cetakan	Tugas/observasi

Sumber: Sunarti & Rahmawati (2014: 59)

2.3 Konsep Penilaian Pembelajaran

Menurut Suyatmini dkk (2019:36) penilaian pembelajaran merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran dan merupakan sesuatu yang sangat penting. Dikarenakan penilaian memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

Menurut Muzlikhatun Umami (2018:224-225) penilaian pada dasarnya dilakukan untuk memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Dengan demikian pengertian dari penilaian pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian,

penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

2.3.1 Teknik Dan Pelaksanaan Penilaian

Menurut Sunarti dan Selly Rahmawati (2014:19) ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam penilaian. Klasifikasi teknik penilaian juga ada beberapa macam. Misalnya, jika dalam mengerjakan menyangkut kaidah benar-salah disebut teknik tes, misalnya tes untuk penilaian aspek kognitif dan psikomotor. Jika penilaian tidak berkaitan dengan kaidah benar-salah, disebut teknik nontes, misalnya penilaian untuk mengukur aspek afeksi. Teknik penilaian juga dapat dikaitkan dengan situasi saat pelaksanaannya, sehingga didesain untuk dilaksanakan secara formal, misalnya dilakukan melalui tes. Dapat pula didesain untuk dilaksanakan secara informal, misalnya pemberian tugas, angket, observasi selama pembelajaran baik di kelas maupun laboratorium, pemberian kuis ataupun pertanyaan lisan selama kegiatan pembelajaran. Berikut dipaparkan berbagai teknik penilaian.

1. Teknik Tes

Tes adalah pemberian sejumlah pertanyaan yang jawabannya dapat benar atau salah. Tes dapat berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja. Tes tertulis adalah tes yang menuntut peserta tes memberi jawaban secara tertulis berupa pilihan atau isian. Tes yang jawabannya berupa pilihan meliputi pilihan ganda, benar salah, dan menjodohkan. Tes yang jawabannya berupaisian dapat berbentuk isian singkat atau uraian. Tes lisan adalah tes yang dilaksanakan melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara peserta didik dengan pendidik. Pertanyaan dan jawaban diberikan secara lisan. Tes praktik (kinerja) adalah tes yang meminta peserta didik untuk melakukan perbuatan/mendemonstrasikan/menampilkan keterampilan.

2. Observasi

Observasi adalah penilaian yang dilakukan melalui pengamatan terhadap peserta didik selama pembelajaran berlangsung atau diluar kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif, sesuai dengan kompetensi yang dinilai dan dapat dilakukan, baik secara formal maupun informal. Penilaian observasi dilakukan, anatara lain sebagai penilaian akhir kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok pelajaran estetika, serta kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

3. Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok. Penilaian penugasan diberikan untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur, dan dapat berupa praktik di laboratorium, tugas rumah, portofolio, proyek, dan produk.

4. Portofolio

Portofolio adalah kumpulan dokumen dan karya-karya peserta didik dalam bidang tertentu yang diorganisasikan untuk mengetahui minat, perkembangan prestasi, dan kreativitas peserta didik (Popham, 1999). Bentuk ini cocok untuk mengetahui perkembangan unjuk kerja peserta didik dengan menilai bersama karya atau tugas yang dikerjakannya. Peserta didik dan pendidik perlu melakukan diskusi untuk menentukan skor. Pada penilaian portofolio peserta didik menentukan karya yang akan dinilai, melakukan penilaian sendiri, kemudian hasilnya dibahas.

5. Proyek

Proyek adalah tugas yang diberikan kepada peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Peserta didik dapat melakukan penelitian melalui pengumpulan, pengorganisasian, dan analisis data, serta laporan hasil kerjanya. Penilaian proyek dilaksanakan terhadap persiapan, pelaksanaan, dan hasil.

6. Produk

Produk (hasil karya) adalah penilaian yang meminta peserta didik menghasilkan suatu karya. Penilaian produk dilakukan terhadap persiapan, pelaksanaan/proses pembuatan, dan hasil.

7. Inventori

Inventori merupakan teknik penilaian melalui skala psikologis yang dipakai untuk mengungkapkan sikap, minat, dan persepsi peserta didik terhadap objek psikologis

8. Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik selama proses pembelajaran yang berisi informasi hasil pengamatan terhadap kekuatan dan kelemahan peserta didik. berkaitan dengan kinerja ataupun sikap dan perilaku peserta didik yang dipaparkan secara deskriptif.

9. Penilaian Antarteman

Penilaian antarteman merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik mengemukakan kelebihan dan kekurangan temannya dalam berbagai hal secara jujur.

Selain itu Sunarti dan Selly Rahmawati(2014: 24-26) juga memaparkan beberapa tahapan dalam pelaksanaan penilaian, yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan Tujuan

Tahap pertama penilaian adalah menentukan tujuan penilaian. Penentuan tujuan penilaian sangat penting karena setiap tujuan memiliki penekanan yang berbeda-beda. Misalnya, dalam tes prestasi belajar. Lingkup materi atau kompetensi yang ditanyakan atau diukur disesuaikan seperti pada kuis/menanyakan materi yang lalu, pertanyaan lisan dikelas, ulangan harian, tugas individu/kelompok, ulangan semester, ulangan kenaikan kelas, laporan kerja praktik/laporan praktikum, dan ujian praktik.

2. Menentukan Rencana Penilaian

Rencana penilaian hasil belajar berwujud kisi-kisi, yaitu matriks yang menggambarkan keterkaitan antara *behavioral* (kemampuan yang menjadi sasaran pembelajaran) dan *course content*(materi sajian yang dipelajari untuk mencapai kompetensi), serta teknik penilaian yang akan digunakan dalam menilai keberhasilan penguasaan kompetensi.

3. Penyusunan Instrumen Penilaian

Instrument penilaian hasil belajar dapat berwujud tes maupun nontes. Tes dapat berbentuk objektif atau uraian, sedangkan non tes dapat berbentuk lembar pengamatan atau kuesioner. Tes objektif dapat berbentuk jawaban singkat, benar-



salah, menjodohkan dan pilihan ganda dengan berbagai variasi: biasa, hubungan antarhal, kompleks, analisis kasus, grafik, dan gambar tabel. Pada tes uraian yang juga disebut tes subjektif dapat berbentuk tes uraian bebas, bebas terbatas, dan terstruktur. Selanjutnya, untuk penyusunan instrument tes atau nontes, guru harus mengacu pada pedoman penyusunan masing-masing jenis dan bentuk tes atau nontes agar instrumen yang disusun memenuhi syarat instrumen yang baik. Minimal syarat pokokinstrumen yang baik, yaitu valid (sah) dan reliable (dapat dipercaya).

4. Pengumpulan Data atau Informasi

Bentuk pengumpulan data atau informasi dilakukan dengan pelaksanaan testing atau penggunaan instrumen penilaian. Pengumpulan data atau informasi harus dilaksanakan secara objektif dan terbuka, agar diperoleh informasi yang shahih dan dapat dipercaya, sehingga bermanfaat bagi peningkatan mutu pembelajaran.

5. Analisis dan Interpretasi

Analisis dan interpretasi hendaknya dilaksanakan segera setelah data atau informasi terkumpul. Analisis berwujud deskripsi hasil penilaian berkenaan dengan hasil belajar siswa, yaitu penguasaan kompetensi. Interpretasi merupakan penafsiran terhadap deskripsi hasil analisis hasil belajar siswa. Analisis dan interpretasi didahului oleh langkah *scoring* sebagai tahap penentuan capaian penguasaan kompetensi oleh setiap siswa. Pemberian *scoring* terhadap tugas atau pekerjaan siswa harus dilaksanakan segera setelah pelaksanaan pengumpulan data atau informasi dan dilaksanakan secara objektif. Guru harus mengikuti pedoman *scoring* sesuai dengan jenis dan bentuk tes atau instrumen penilaian yang digunakan, untuk menjamin keobjektifan *scoring*.

6. Tindak Lanjut

Tindak lanjut merupakan kegiatan menindaklanjuti hasil analisis dan interpretasi, sebagai rangkaian pelaksanaan penilaian hasil belajar. Tindak lanjut pada dasarnya berkenaan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya berdasarkan hasil penilaian pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tindak lanjut pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya merupakan pelaksanaan keputusan tentang usaha perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran.

2.4 Konsep Seni Tari Persembahan

2.4.1 Konsep Seni Tari

Tari merupakan ekspresi jiwa manusia, yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah dalam dimensi ruang dan waktu. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa tari memiliki unsure-unsur, tubuh, gerak, irama, ekspresi, dan ruang. Sementara secara umum tari dapat diartikan memiliki unsur-unsur wiraga, wirama, wirasa, dan rupa (Fuji Astuti 2016:6).

Menurut Novi Mulyani (2016:49-54) Seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia, yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Dewasa ini masyarakat cenderung menyukai hal-hal baru (modern) dan meninggalkan hal-hal yang berbau tradisional atau klasik.

Tari dalam artian yang sederhana adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama. Jhon Martin,(Purnomo 2013) mengemukakan bahwa substansi baku dari tari adalah gerak. Di samping itu, bahwa gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan seorang manusia.

Ada beberapa batasan tentang definisi tari yang pernah dikemukakan oleh beberapa ahli. Kamaladevi Chattopadhaya, seorang tokoh tari dari India menjelaskan bahwa tari adalah desakan perasaan manusia di dalam dirinya yang mendorongnya untuk mencari ungkapan yang berupa gerak-gerak yang ritmis. Sementara itu, ahli tari asal Belanda Corrie Hartong mendefinisikan tari sebagai gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang. Pangeran Suryadiningrat, seorang ahli tari dari Jawa, menjelaskan bahwa tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu (Soedarsono: 1992).

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, bisa ditarik sebuah benang merah bahwa pengertian seni tari semuanya bermuara pada gerak dan ritme. Oleh karena itu, Curt Sach, ahli sejarah musik dan tari, yang mengutarakan sebuah batasan tari yang singkat sekali, yaitu tari adalah gerak yang ritmis (Soedarsono: 1992). Pernyataan yang sama juga dinyatakan oleh Rosala dkk. (Sekarningsih dan Rohayani 2001) menyatakan bahwa pengertian tari adalah komunikasi rasa yang disampaikan melalui gerak ritmis yang indah.

Tari mengandung nilai-nilai keindahan. Nilai-nilai keindahan tari tersebut, menurut Abdurachman & Rusliana (1979:22), terletak pada empat hal, yaitu 1) wiraga, 2) wirama, 3) wirasa, dan 4) harmoni.

1. wiraga adalah ungkapan secara fisik dari awal sampai akhir menari.

Kemampuan wiraga yang memadai artinya,

- a) Hafal, adalah tuntutan kemampuan penguasaan daya ingat yang maksimal,
- b) Teknik, adalah tuntutan penguasaan keterampilan didalam mengungkapkan dan mewujudkan berbagai pose, elemen gerak, dan pose-pose ngerak yang selaras dengan penggunaan atau pengendalian tenaganya yang dituntut oleh suatu tarian.
- c) Ruang, adalah tuntutan penguasaan ketepatan didalam menempatkan tubuhnya diberbagai posisi pada setiap gerak dalam ruang.

2. Keindahan pada aspek wirasa, pada dasarnya menyangkut penjiwaan atau kemampuan penari di dalam mengungkapkan rasa emosi yang sesuai dengan isi atau tema atau karakter dari tarian tersebut.

3. Aspek wirama akan terungkap jika penari memiliki ketajaman rasa atau peka irama yang luluh menyatu dengan setiap ungkapan geraknya.

4. Aspek harmoni, pada dasarnya lebih menekankan pada interelasi yang menyeluruh dari tarian yang dibawakan oleh penari. Dengan lain kata, penilaiannya adalah pada harmoni atau keselarasan antara kemampuan wiraga, wirama, dan wirasa. Begitu pula dengan harmoni antara penari dengan tarian yang dibawakannya, dengan unsur seni pendukung seperti kostum dan rias.

2.4.2 Konsep Tari Persembahan

Menurut Fatia Kurniati dan Kurswarsantyo (2018:19) Tari Persembahan merupakan tari penyambutan masyarakat Melayi Riau yang bertujuan untuk menerima tamu kehormatan. Tari persembahan identik dengan budaya Melayu, baik dari segi kostum, gerak, dan juga music iringannya.

Bentuk penyajian Tari Persembahan itu sendiri sangat sederhana dengan gerakan yang diulang-ulang, dan tidak mempunyai pola dalam tarian tersebut. Untuk penari Tari Persembahan masa dahulu tidak ditentukan jumlah penarinya, akan tetapi hanya difokuskan kepada gerakan serta fungsi dari Tari Persembahan itu sendiri. Tari Persembahan itu dahulunya ditarikan berpasangan antara laki-laki dan perempuan. Fungsi dari penari laki-laki tersebut hanya berfungsi sebagai tamu yang akan disambut, sedangkan penari perempuan berfungsi sebagai tuan rumah yang akan menyambut kedatangan para tamu yang dihormati. Setelah itu penari perempuan menyuguhkan sebuah *Tepak* yang berisi pinang, sirih, kapur, gambir, serta *kacip* (pemotong pinang). Bentuk Penyajian Tari Persembahan pada masa itu terdiri dari: gerak, desain lantai, musik iringan, tata rias, dan busana, tempat pertunjukan dan properti.

2.5 Kajian Relevan

Dalam penelitian mengenai Evaluasi Pembelajaran Seni Budaya (Tari Tradisional) pada SMA Negeri 1 Rangsang, penulis mengambil beberapa perbandingan berdasarkan penenlitian-penelitian terdahulu, antaranya :

- a. Skripsi Kustami Anggraini (2017) yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Seni Budaya (Tari Berkelompok) di kelas VIII 4 SMP Negeri 21 Pekanbaru. Dengan rumusan masalah bagaimanakah evaluasi pembelajaran seni budaya (tari berkelompok) kelas VIII 4 di SMPN 21 Pekanbaru”. Salah satu teori evaluasi yang Kustami Anggraini gunakan adalah teori evaluasi yang mengemukakan bahwa evaluasi adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif.

- b. Skripsi Uci Nadira (2015) yang berjudul “ Evaluasi Pembelajaran Seni Tari Saman pada Siswa kelas VII.A di SMP Negeri 3 Siak Hulu Kabupaten Kampar”. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana Evaluasi Pembelajaran Tari Saman pada kelas VII A di SMPN 3 Siak Hulu Kabupaten Kampar. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah metode deskriptif analisis.
- c. Skripsi Nurul Oktavia yang berjudul Evaluasi Pembelajaran Gerak Tari Mak Inang Pulau Kampai di SMP Negeri 24 Pekanbaru. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Evaluasi Pembelajaran Gerak Tari Mak Inang Pulau Kampai di SMP Negeri 24 Pekanbaru? Dalam skripsi Nurul Oktavina menggunakan teori evaluasi menurut Sukardi yang menyatakan bahwa evaluasi berarti menentukan sampai seberapa jauh sesuatu itu berharga, bermutu, dan bernilai. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan data kualitatif dan data kuantitatif. Dari skripsi Nurul Oktavina penulis jadikan sebagai acuan dalam pembuatan skripsi.
- d. Skripsi Rasma Rika Gunanti yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Seni Rupa pada kelas VIII.I SMP Da’wah Pekanbaru Riau”. Dengan permasalahan bagaimanakah evaluasi pembelajaran seni rupa pada kelas VIII.I SMP Da’wah Pekanbaru? Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan 3 teknik pengumpulan data meliputi teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Yang menjadi acuan

penulis dalam skripsi Rasma Rika Gunanti adalah teknik pengumpulan data dalam penulisan skripsi.

Berdasarkan keempat penelitian yang relevan diatas, secara teoritis memiliki hubungan dengan penelitian penulis, secara koseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori umum bagi penelitian penulis karena kajiannya sama tentang evaluasi pembelajaran dan teknik pengumpulan datanya sama yaitu observasi langsung di lapangan, teknik wawancara dan teknik dikumentasi. Jadi, perbedaanya adalah subjek yang diteliti dan lokasi penelitian. Kajian pustaka ini melalui teori-teori yang telah peneliti kemukakan dapat dijadikan landasan teori yang terus berkembnag sejalan dengan pengumpulan data penelitian, juga dapat membantu pembaca dalam memahami temuan penelitian.

2.6 Kerangka Konseptual

Penilaian Autientik

(Sunarti dan Selly Rahmawati (2014: 28-59)

- Penilaian Kognitif
- Penilaian Afektif
- Penilaian Psikomotor

Nilai-nilai seni tari

(Abdurrahman dan Rusliana (1979: 22)

- Wiraga
- Wirasa
- Wirama
- Harmoni

Penilaian Autentik (Sunarti dan Selly Rahmawati 2014).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

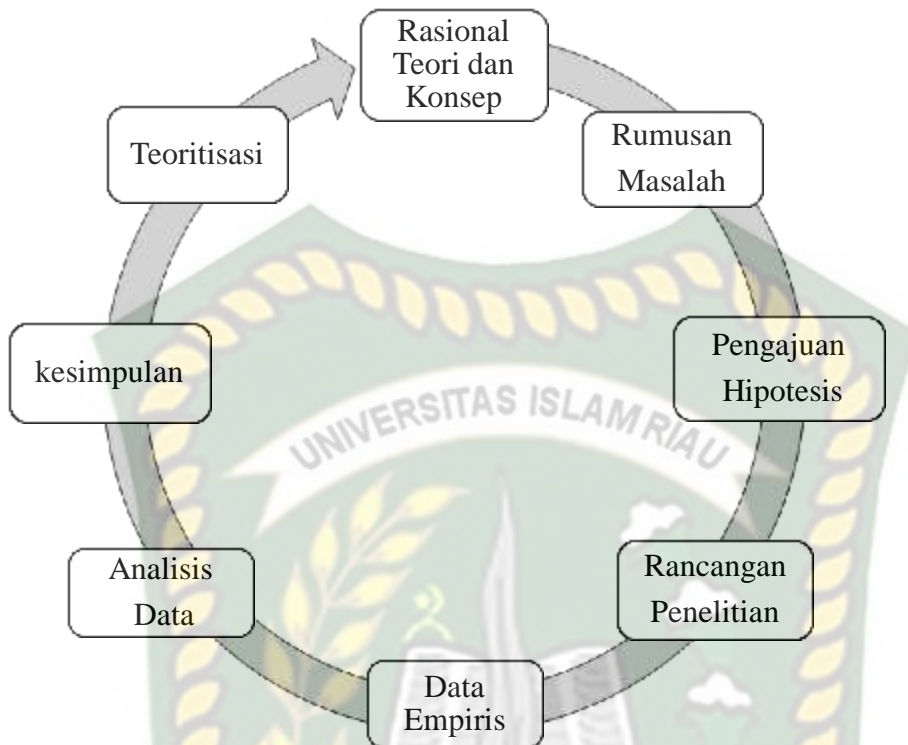
Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu kata “methos” yang terdiri dari unsur kata berarti cara, perjalanan sesudah, dan kata “kovos” berarti cara perjalanan, arah. Metode merupakan kajian atau telaah dan penyusunan secara sistematis yang menuntun suatu penelitian dan kajian ilmiah (Feliatra dkk 2011: 22).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis kualitatif, dimana metode ini lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut sehingga peneliti mendapatkan data yang akurat dari objek yang akan diteliti. Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan oleh Husaini dan Purnomo (2011: 78) metode kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologi yang mengutamakan penghayatan (versthen). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

Sedangkan menurut Iskandar (2008:17) pendekatan kualitatif (naturalistik) merupakan pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan obyek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapat data-data kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi tertentu.

Sementara itu Sugiyono (2017: 9) menyatakan bahwa metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan transferbility.

3.1.1 Desain penelitian



Gambar 1. Proses Penelitian (Iskandar: 2008)

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Menurut Bogdan (1992:19) lokasi penelitian adalah subjek yang akan dijadikan percobaan penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 1 Rangsang yang berada di Jl. Pelajar Desa Tanjung Samak, Kecamatan Rangsang, Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 pada bulan Juli-September di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Rangsang. Tempat ini dipilih dengan alasan masih dilakukannya kegiatan pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Amirin (1986) merupakan seseorang atau sesuatu mengenai yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan. Menurut Suharsimi Arikunto (1989) member batasan subyek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada

subjek penelitian itulah data tentang variabel yang penelitian akan amati. Kesimpulan dari kedua pengertian diatas subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. (<http://rahmayanisembiring.blogspot.com/2012/12/subjek.penelitian.html>).

Dalam penelitian ini penulis menjadikan guru seni budaya pada kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Rangsang sebagai subjek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesungguhnya dan relevan dengan tujuan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara:

3.4.1 Teknik Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2017: 145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi Non-partisipan. Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang di amati, maka dalam proses observasi non-partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono 2017:146). Teknik ini digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa secara cermat, mendalam dan fokus terhadap subjek penelitian. Hal ini dikarenakan peneliti tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran. Peneliti hanya melihat evaluasi pembelajaran seni budaya (tari) dengan melihat fungsi dan tujuan serta teknik dan pelaksanaan evaluasi. Dalam penelitian ini yang di observasi ialah 1 orang guru seni budaya pada kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Rangsang

3.4.2 Teknik Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2017:231) mendefinisikan interview sebagai berikut. “a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and join contraction of meaning about a particular topic” wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur menurut Sugiyono (2017:138) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai evaluasi pembelajaran seni budaya (tari) dengan berpedoman pada fungsi dan tujuan serta teknik dan pelaksanaan evaluasi (penilaian). Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai 1 orang guru seni budaya kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Rangsang.

3.4.3 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi menurut Sugiyono (2017: 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk memperkuat atau mendukung dari penelitian yang dilakukan. Peneliti dalam teknik dokumentasi ini mengumpulkan data berupa foto-foto kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran, sarana prasarana berupa bentuk fisik sekolah, perangkat mengajara guru seni budaya adalah : kurikulum, silabus, RPP, dikumentasi penilaian, dan foto-foto praktik pembelajaran seni tari.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Data Primer

Menurut Iskandar (2008: 178) data primer merupakan data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data yang sering digunakan seperti interview (wawancara), dan observasi. Data primer didapati ketika penulis melakukan wawancara terhadap 1 orang guru seni budaya yang mengajar di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Rangsang Provinsi Riau dan juga pengamatan langsung ke SMA Negeri 1 Rangsang Provinsi Riau. Data primer ini diperlukan peneliti untuk memperoleh data-data yang relevan untuk mengkaji evaluasi pembelajaran seni budaya (tari persembahan) di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Rangsang

3.5.2 Data Sekunder

Iskandar (2008:77) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan/pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi

berupa penelaah terhadap dokumen pribadi/resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literature laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.

Sumber data sekunder penulis dapatkan dari kurikulum, silabus, RPP, dokumentasi hasil penilaian dan foto-foto yang dijelaskan oleh guru seni budaya dan tulisan dari media cetak serta penelitian orang lain yang penulis ambil sebagai referensi penelitian.

3.6 Teknik Analisi Data

Menurut Sugiyono (2017:293) dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Tahapan dalam penelitian kualitatif adalah tahap memasuki lapangan dengan grand tour dan minitour question, analisis datanya dengan analisis domain. Tahap kedua adalah menentukan fokus, teknik pengumpulan data dengan minitour question, analisis data dilakukan dengan analisis taksonomi. Selanjutnya pada tahap selection, pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan structural, analisis data dengan analisis kompensial. Setelah analisis kompensial dilanjutkan analisis tema.

Jadi analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses data reduction, data display, dan verification. Sedangkan menurut Spradley dilakukan secara berurutan melalui proses analisis domain, taksonomi, kompensial, dan tema budaya.

Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktifitas siswa dan guru dalam proses evaluasi pembelajaran. Selanjutnya analisis ini bertujuan untuk memperoleh data hasil lembar pengamatan selama proses evaluasi pembelajaran seni budaya khususnya seni tari berlangsung.

BAB IV

TEMUAN KHSUSUS

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Gambaran Umum SMA Negeri 1 Rangsang

SMA Negeri 1 Rangsang merupakan sekolah negeri satu-satunya Sekolah Menengah Atas yang berada di Kecamatan Rangsang. Sekolah ini berdiri pada tanggal 1 Januari 2002, dan dikukuhkan dengan surat Keputusan Keterangan (SK) 113/2002 dengan nama SMA Negeri 1 Rangsang. Sekolah ini beralamat di Jalan Pelajar Desa Tanjungsamak Kecamatan Rangsang merupakan instansi pemerintahan dinas pendidikan Provinsi Riau.

SMA Negeri 1 Rangsang memiliki siswa dengan rombongan belajar yang terdiri atas:

- a. Kelas X sebanyak 5 kelas dengan jumlah siswa 122
- b. Kelas XI sebanyak 4 kelas (Program IIS: 2 kelas, MIA: 2 kelas) dengan jumlah siswa 87
- c. Kelas XII sebanyak 4 kelas (Program IIS: 2 kelas, MIA: 2 kelas) dengan jumlah siswa 119

4.1.1 Visi dan Misi SMA Negeri 1 Rangsang

a. Visi Sekolah SMA Negeri 1 Rangsang

Terwujudnya SMA Negeri 1 Rangsang yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, berprestasi, berwawasan lingkungan berlandaskan iman dan takwa.

b. Misi Sekolah SMA Negeri 1 Rangsang

1. Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Meningkatkan disiplin dan kehidupan yang berakhlak mulia

3. Mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif dengan mendayagunakan iptek dan lingkungan sehingga mampu meningkatkan potensi secara optimal
4. Melaksanakan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup secara terintegrasi pada semua mata pelajaran
5. Meningkatkan partisipasi masyarakat dan orang tua dalam proses pengembangan pendidikan pada Sekolah Sahabat Keluarga
6. Menerapkan hidup bersih dan sehat guna melestarikan sekolah sehat
7. Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan
8. Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan
9. Menciptakan iklim belajar dan lingkungan sekolah yang nyaman, asri, kondusif dan menyenangkan.

4.1.2 Tata Tertib SMA Negeri 1 Rangsang

a. Tata Tertib Siswa SMA Negeri 1 Rangsang

Prestasi akademik dan pembentukan karakter siswa adalah sasaran utama sekolah ini, disiplin adalah suatu hal yang sangat penting, sebuah langkah awal untuk membangun kepribadian seseorang. Disiplin merupakan jembatan antara sasaran yang ingin dicapai dan proses pencapaiannya. Dalam rangka membantu siswa mewujudkan mimpi dan tujuan. Disiplin ditegakkan dalam berbagai aspek kehidupan

sehari-hari disekolah seperti penampilan, seragam, perilaku, kehadiran, dan ketuntasan tugas sekolah. Tentu saja disiplin sekolah tidak akan diterapkan secara kaku. Siswa akan dibimbing untuk memahami apa itu benar dan salah, mengapa demikian dan konsekuensinya atas perbuatannya, selain itu sekolah juga akan menyediakan berbagai bentuk dukungan bagi siswa yang salah berperilaku agar bisa diarahkan kembali kearah yang benar.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Rangsang ini, maka diberlakukan tata tertib siswa agar program belajar mengajar menjadi lancar, untuk lebih jelasnya bisa dipaparkan sebagai berikut :

a. Seragam

1. Setiap hari Senin s/d Selasa siswa wajib memakai seragam Nasional baju putih- rok/ celana biru laut, topi setiap upacara, dasi, sepatu hitam polos, kaus kaki putih panjang, jilbab putih.
2. Setiap hari Rabu siswa wajib memakai seragam baju batik- rok/celana, sepatu hitam polos dan kaus kaki putih panjang dan jilbab.
3. Setiap hari Kamis siswa wajib memakai seragam baju pramuka, sepatu hitam polos, kaus kaki dan jilbab.
4. Setiap hari Jum'at siswa memakai seragam sekolah baju melayu, sepatu hitam polos, kaus panjang dan jilbab putih.
5. Setiap hari Sabtu siswa wajib memakai seragam olahraga, sepatu hitam polos, kaus kaki hitam panjang, dan jilbab hitam.

b. Perlengkapan sekolah

1. Siswa dilarang memakai perhiasan emas dan asesoris yang berlebihan.

2. Siswa diperbolehkan menggunakan tas yang disukai.

c. Penampilan

1. Untuk siswa putri yang berambut panjang diikat dan diatur agar terlihat rapi.
2. Untuk siswa putra tidak diperbolehkan berambut panjang
3. Siswa dilarang mewarnai rambut.
4. Siswa tidak diperbolehkan berkuku panjang dan memakai cat kuku.
5. Siswa tidak diperbolehkan memakai make-up kecuali kegiatan khusus perlombaan.

d. Kehadiran siswa

1. Siswa wajib hadir di sekolah sebelum pukul 07.00 WIB
2. Siswa yang tidak hadir dan tidak memberi kabar sampai 08.00 WIB akan dianggap absen, kecuali ada alasan khusus.
3. Siswa yang berhalangan hadir wajib memberi tahu kepada pihak sekolah terutama kepada Guru Wali Kelas nya.
4. Siswa tidak diizinkan menambah hari libur tanpa seizing pihak sekolah.
5. Siswa wajib mengikuti seluruh kegiatan belajar dan mengajar disekolah sesuai dengan jadwal yang dibuat oleh sekolah.
6. Jika siswa meninggalkan sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung harus mendapatkan izin dari pihak sekolah terlebih dahulu.

e. Kegiatan Proses Belajar dan Mengajar

1. Siswa wajib mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik.
2. Siswa wajib mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

3. Siswa wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolah.
4. Siswa dilarang membawa benda-benda yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar seperti mainan, benda-benda tajam (pisau, gunting, dll)

1. Pelanggaran

1.1 Pelanggaran Ringan

- a. Keterlambatan siswa masuk sekolah dari waktu yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.
- b. Keluar dari kelas saat jam pelajaran sedang berlangsung tanpa izin dari guru kelas.
- c. Tidak melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- d. Tidak berpakaian seragam lengkap.
- e. Makan minum di dalam kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung.
- f. Berada diluar kelas (kantin) disaat jam pelajaran sedang berlangsung.
- g. Membuang sampah sembarangan.
- h. Keluar dari lingkungan sekolah.
- i. Menggunakan perhiasan yang berlebihan dan tidak wajar untuk seorang siswa/ siswi.
- j. Bagi siswa laki-laki dilarang berambut panjang (2cm) dan menggunakan subang, gelang dan rantai.
- k. Membawa handphone kesekolah terkecuali seizin guru.

1. Tidak membawa makanan atau minuman yang berbungkus plastik ke dalam lingkungan sekolah.

1.2 Pelanggaran Sedang

- a. Membuat surat izin palsu.
- b. Meninggalkan sekolah (cabut) tanpa se izin guru piket.
- c. Tidak mengikuti upacara bendera dan kegiatan sekolah lainnya.
- d. Mengganggu/ mengancam teman sekelas atau kelas lainnya.
- e. Bersikap tidak sopan/melawan/tidak mengacuhkan perintah guru dan TU.
- f. Mencoret tembok, meja kursi, dan seluruh sarana dan prasarana sekolah.

1.3 Pelanggaran Berat

- a. Memaksukan tanda tangan wali kelas maupun kepala sekolah.
- b. Membawa/meminum minuman keras.
- c. Berkelahi.
- d. Merusak sarana prasarana sekolah.
- e. Mengompas/ mengambil secara paksa atau mencuri barang milik orang lain.
- f. Membawa buku, vcd, disket, gambar porno dan segala jenis tindakan asusuala.
- g. Membawa senjata tajam tanpa sepengetahuan pihak sekolah.
- h. Membawa atau menggunakan rokok dan narkoba.

- i. Melawan atau membantah guru dan TU karena kesalahannya tidak sesuai dengan aturan dan norma yang ada.
- j. Terlibat dalam kegiatan tawuran.
- k. Berjudi.

2. Sanksi

- a. Panggilan I (pertama) untuk orang tua melalui surat panggilan dan menandatangani surat pernyataan yang ditandatangani orang tua dan siswa/i bersangkutan diketahui oleh wali kelas.
- b. Panggilan II (kedua) untuk orang tua melalui surat panggilan dan menandatangani surat pernyataan yang ditandatangani orang tua dan siswa/i bersangkutan diketahui oleh wali kelas.
- c. Panggilan III (ketiga) dan peringatan keras dari pihak sekolah untuk orangtua melalui surat panggilan dan menandatangani pernyataan bersedia dikenakan sanksi dari pihak sekolah bermaterai Rp.6000, oleh orangtua dan siswa/i diketahui oleh wali kelas dan BP.

B. Tata Tertib Guru SMA Negeri 1 Rangsang

Tata tertib tidak hanya dipatuhi oleh siswa tetapi juga dipatuhi oleh guru disekolah agar proses belajar mengajar bisa terlaksana dengan baik, untuk lebih jelasnya mengenai tata tertib guru SMA Negeri 1 Rangsang sebagai berikut:

1. Guru yang mengajar pada sift pagi wajib hadir dan pulang sesuai jadwal.
2. Mengisi daftar absensi guru setiap hari pada saat datang dan pulang sekolah.
3. Apabila berhalangan hadir diharapkan memberi kabar berita.

4. Bagi guru yang memiliki keperluan di luar jam sekolah wajib meminta izin.
5. Berpakaian sopan dan rapi sesuai seragam sekolah yang telah ditentukan.
6. Tidak diperkenankan melakukan kekerasan fisik terhadap anak didik.
7. Guru wajib menyelesaikan seluruh tugas administrasi sekolah tepat waktu.
8. Guru wajib memeriksa PR, Tugas, Ulangan, dan Ujian dengan teliti.

Jadi dapat dikatakan bahwa peraturan itu tidak hanya untuk siswa tetapi juga bagi staf pengajar. Karena Guru adalah suri tauladan bagi siswa sehingga guru haruslah memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.

4.1.4 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Rangsang

Struktur organisasi yang baik dapat melancarkan proses kegiatan sekolah sehingga dapat menciptakan suasana aman dan nyaman bagi siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar, struktur organisasi dalam sekolah merupakan cerminan dalam pembagi tugas suatu organisasi sekolah. Berdasarkan data dan informasi yang didapat dari Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Rangsang Bapak Drs. Sumali, memiliki 38 tenaga pengajar dan 326 peserta didik.

Untuk lebih jelasnya struktur organisasi SMA Negeri 1 Rangsang dapat penulis paparkan sebagai berikut:

Tabel 5. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Rangsang

No	Nama	Jabatan & Tugas
1	Drs. Sumali	Kepala Sekolah
2	Afni Yunita S.Pd	Guru Mata Pelajaran
3	Amzali	Petugas Keamanan
4	Anwarunnizar S.Kom	Tenaga Administrasi Sekolah
5	Aslim	Guru Mata Pelajaran
6	Aswandi S.Ip	Penjaga Sekolah
7	Budi Gustianto S.Ip	Tenaga Administrasi Sekolah
8	Deny Purnama S.Pd	Guru Mata Pelajaran
9	Dody Tisna Amijaya S.Pd	Guru Mata Pelajaran
10	Endah S.Pd	Guru Mata Pelajaran
11	Ice Mutyawati	Guru Mata Pelajaran
12	Iin Susanti S.Pd	Guru Mata Pelajaran
13	Irfaini S.Pd	Guru Mata Pelajaran
14	Iskandar S.Pd	Guru Mata Pelajaran
15	Khairul Anam S.Si	Guru Mata Pelajaran
16	Lilian Angela S.Si	Guru Mata Pelajaran
17	Makmur S.Ag	Guru Mata Pelajaran
18	Maryani	Guru Mata Pelajaran
19	Miftahul Jannah S.Pd	Guru Mata Pelajaran
20	Moh. Munazir S.E	Guru Mata Pelajaran
21	Musokhim S.Pd	Guru Mata Pelajaran
22	Nurhafnil Hayati	Tenaga Administrasi Sekolah

23	Oktavina S.Pd	Guru Mata Pelajaran
24	Raih Suci Heradius S.Pd	Guru Mata Pelajaran
25	Rika Noverly S.Pd	Guru Mata Pelajaran
26	Roihatul Hasanah A.Md S.Pd	Guru Mata Pelajaran
27	Salasiah	Tenaga Administrasi Sekolah
28	Siswanto S.Ip	Tenaga Administrasi Sekolah
29	Siti Komariah S.Pd	Guru BK
30	Siti Marlina S.Pd	Tenaga Perpustakaan
31	Sopiatun S.Pd	Guru Mata Pelajaran
32	Sunarto	Guru Mata Pelajaran
33	Surita A.Md S.Pd	Guru Mata Pelajaran
34	Tri Murni S.Pd	Tenaga Administrasi Sekolah
35	Tumisih S.E	Guru Mata Pelajaran
36	Winharyanti S.Kom	Guru Mata Pelajaran
37	Winna Novitania S.Ip	Tenaga Administrasi Sekolah
38	Yarotun S.Pd	Guru Mata Pelajaran

(data diambil pada staff Tata Usaha SMA Negeri 1 Rangsang 2020)

4.1.5 Jumlah Siswa

Berdasarkan data dan informasi dilapangan bahwa banyak siswa dengan 13 kelas dari kelas X (5 kelas), XI (4 kelas), XII (4 kelas) pada tahun 2020/ 2021.

Tabel 6. Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Rangsang

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	X	70	52	122	XI-1 s/d X terbuka
2	XI	37	50	87	XI-IIS-1 s/d XI-MIA-2
3	XII	68	51	119	XII-IIS-1 s/d XII-MIA-2
JUMLAH		175	153	328	

(Data diambil pada staft Tata Usaha SMA Negeri 1 Rangsang 2020)

4.1.6 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Rangsang

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Rangsang Bapak Drs. Sumali bahwa sarana dan prasana yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Rangsang merupakan milik pemerintah.

Tabel 7. Jumlah Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Rangsang

No	Sarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Majelis Guru	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Rapat/Pertemuan	1
5	Ruang Serba Guna	-
6	Ruang Kesenian	-
7	Ruang Olahraga	-
8	Ruang Kelas	19
9	Ruang Perpustakaan	1
10	UKS	1
11	Kantin	2
12	Rumah Penjaga Sekolah	1
13	Papan Tulis	38
14	Labor Computer	1
15	Labor IPA	2
16	Labor Bahasa	-
17	Mushallah	1
18	Wc Guru	2
19	Wc Siswa	2
20	Tape Recorder	1
21	Ruang Osis	1
22	Ruang Pramuka	1
23	Tempat Parkir	1
JUMLAH		78

(Data diambil pada staff Tata Usaha SMA Negeri 1 Rangsang)

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Penilaian Pembelajaran Seni Budaya Tari (Tari Persembahan) pada Siswa Kelas XI MIA 1 di SMA Negeri 1 Rangsang

Untuk membahas permasalahan tentang penilaian pembelajaran seni budaya tari (tari persembahan) pada siswa kelas XI MIA 1 di SMA Negeri 1 Rangsang, Menurut Sunarti dan Selly Rahmawati (2014:15) Berdasarkan Permendikbud no. 65 tahun 2013 tentang standar proses dan Permendikbud 66 tahun 2013 tentang standar penilaian maka pada penilaian kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik pada proses yang mencakup tiga aspek penilaian, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotori. Penilaian autentik harus ditekankan pada rata-rata ketiga ranah tersebut secara menyeluruh sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 Agustus 2020 dengan Raih Suci Heradius S.Pd selaku guru seni budaya mengenai standar penilaian pembelajaran seni budaya pada siswa kelas XI MIA 1, beliau menjelaskan bahwa kriteria ketuntasan minimal atau KKM dibagi beberapa tingkatan yakni 70-80 (cukup), 81-90 (baik), dan 91-100 (sangat baik), kriteria ketuntasan minimal ini didapatkan dari hasil keseluruhan atau gabungan nilai autentik peserta didik meliputi penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik.



4.2.1.1 Penilaian Kognitif

Menurut Sunarti dan Selly Rahmawati komponen ranah kognitif dinilai meliputi tingkatan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi. Tingkatan hafalan (ingatan) mencakup kemampuan menghafal verbal atau menghafal parafrasa materi pembelajaran berupa fakta, konsep, prinsip, dan

prosedur. Tingkatan pemahaman meliputi kemampuan membandingkan mengidentifikasi karakteristik, menggeneralisasi, dan menyimpulkan. Tingkatan aplikasi mencakup kemampuan dalam menerapkan rumus atau prinsip terhadap kasus-kasus yang terjadi dilapangan. Tingkatan analisis meliputi kemampuan mengklasifikasi, menggolongkan, memerinci, dan mengurai suatu objek. Tingkatan evaluasi atau penilaian mencakup kemampuan menilai terhadap objek studi menggunakan kriteria tertentu.

Dari hasil observasi penulis pada tanggal 21 Juli 2020 pembelajaran seni budaya (tari persembahan) menggunakan penilaian kognitif dimana guru seni budaya kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Rangsang ini menilai siswa dengan berdasarkan pemahamannya terhadap materi tari persembahan.

Dari hasil wawancara dilapangan tanggal 24 Agustus 2020 dengan guru seni budaya yakni Suci Heradius, S.Pd mengenai penilaian kognitif yang diterapkan di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Rangsang, maka beliau menjawab:

“ penilaian kognitif yang diterapkan di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Rangsang , pada penilaian ini saya menilai siswa berdasarkan pemahamannya terhadap materi pembelajaran, setidaknya siswa memahami pengertian serta berbagai macam gerak dalam tari persembahan, kemudian saya melakukan tes secara lisan maupun tertulis untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang telah saya ajarkan”

Hasil dari pengamatan peneliti pada penilaian kognitif yang diterapkan oleh guru seni budaya siswa diharapkan mampu mengetahui dan memahami materi pembelajaran. Dan guru sebagai pengajar dan fasilitator dituntut untuk mampu memberikan materi pembelajaran dengan baik agar siswa mampu memahaminya dengan baik pula. Kemudian guru seni budaya melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran melalui tes lisan dan tes tertulis, dan hasil akhir akan diakumulasikan dalam buku nilai siswa.

Tabel 8. Indikator Penilaian Kognitif

Jenis Hasil Belajar	Indikator Penilaian	Cara penilaian
Pengetahuan	Dapat menyebutkan/ menunjukkan lagi	Tes Tertulis
Pemahaman	Dapat menjelaskan/ mendefinisikan	Tes Lisan
Penerapan	Dapat memberi contoh/ memecahkan masalah	Tes Lisan
Analisis	Dapat menguraikan/	Penugasan

	mengklarifikasi	
Sintetis	Dapat menyimpulkan kembali atau menggeneralisasi	Penugasan
Evaluasi	Dapat menginterpretasi/ memberikan pertimbangan/penilaian	Penugasan

Data: olahan penelitian

Penilaian kognitif

1. Pengetahuan

1. Siswa mampu mengetahui dan menyebutkan macam-macam dan fungsi dari tari tradisi dari berbagai daerah
2. Siswa mampu mengidentifikasi tari tradisi yang berasal dari daerah Riau
3. Siswa mampu menyebutkan fungsi serta gerak-gerak pada tari persembahan

LATIHAN SOAL SENI BUDAYA

TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Kelas / Semester : XI/Ganjil

Hari / Tanggal :

Waktu :

1 . Tarian yang tumbuh, dan berkembang dan turun-temurun dalam suatu masyarakat disebut tarian?

- a. tradisi
- b. modern
- c. antik
- d. khas
- e. pemujaan

2. Tari daerah di nusantara diciptakan untuk memenuhi beberapa kepentingan antara lain..

- a. Persembahan
- b. Bisnis
- c. Pemasaran
- d. Pesanan
- e. Permainan

3. Di bawah ini bukan unsur-unsur pendukung seni tari adalah...

- a. Kostum
- b. Tata rias
- c. Tiket masuk
- d. Musik pengiring
- e. Setting panggung

4. Pada umumnya tari tradisional nusantara diiringi music?

- a. Pop
 - b. Jazz
 - c. Orkestra
 - d. Musik daerah
 - e. Band
5. Tari yang dilakukan lebih dari satu orang penari disebut?
- a. Tari kelompok
 - b. Tari tunggal
 - c. Tari bersama
 - d. Tari duet
 - e. Tari single
6. Berikut ini yang bukan termasuk tari dari Riau adalah?
- a. Tari zapin
 - b. Tari persembahan
 - c. Tari kuala deli
 - d. Tari piring
 - e. Tari joget
7. Tari piring berasal dari daerah?
- a. Sumatera Barat
 - b. Riau
 - c. Sumatera Utara
 - d. Sumatera Selatan
 - e. Kepulauan Riau
8. Gerak dasar pada tari persembahan adalah
- a. Lenggang, sembah, petik bunga
 - b. Lenggang, lenggang patah Sembilan, petik bunga
 - c. Lenggang, Lenggang patah Sembilan, sembah



- d. Petik bunga, sembah, lenggang patah Sembilan
- e. Petik bunga, lenggang, berdiri

9. Tari persembahan berfungsi untuk?

- a. Menyambut tamu
- b. Permainan
- c. Hiburan
- d. Persahabatan
- e. Penampilan

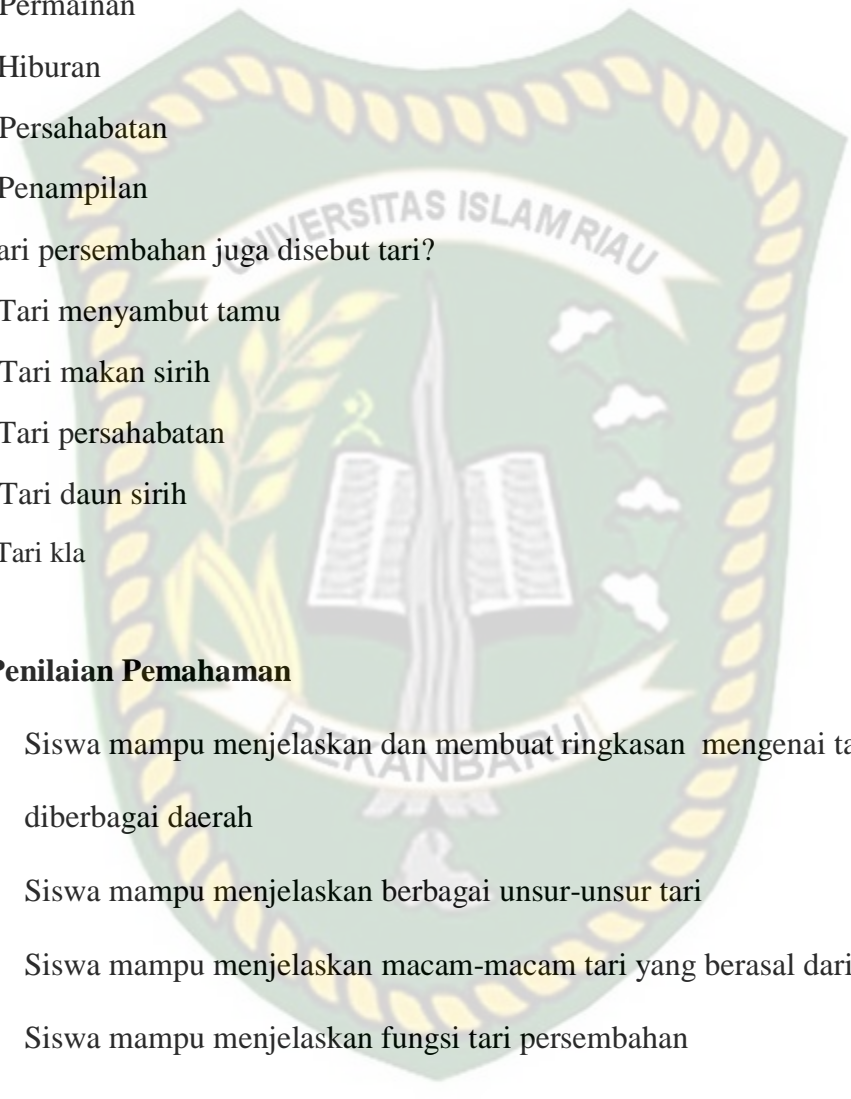
10. Tari persembahan juga disebut tari?

- a. Tari menyambut tamu
- b. Tari makan sirih
- c. Tari persahabatan
- d. Tari daun sirih
- e. Tari kla

2. Penilaian Pemahaman

1. Siswa mampu menjelaskan dan membuat ringkasan mengenai tari tradisi diberbagai daerah
2. Siswa mampu menjelaskan berbagai unsur-unsur tari
3. Siswa mampu menjelaskan macam-macam tari yang berasal dari Riau
4. Siswa mampu menjelaskan fungsi tari persembahan
5. Siswa mampu menjelaskan gerak dasar pada tari persembahan
6. Siswa mampu membedakan unsur wiraga, wirasa, dan wirama pada tari persembahan

3. Penilaian Penerapan



1. Siswa mampu mencari tahu mengenai tari tradisi yang berkembang didaerahnya masing-masing

4. Penilaian Analisis

1. Mendiskusikan materi mengenai:
 - Ragam gerak tari persembahan
 - Pola lantai tari persembahan
 - Tata rias dan kostum tari persembahan
 - Tata panggung tari persembahan
2. Siswa mampu membedakan komponen-komponen materi diskusi dan mengambil kesimpulan dari materi yang dibahas dalam kelompoknya masing-masing

5. Penilaian sintetis

1. Siswa mampu menyimpulkan kembali materi tari persembahan berdasarkan pemahamannya

6. Penilaian Evaluasi

1. Siswa mampu memberi penilaian dan pertimbangan mengenai keberlangsungan perkembangan tari persembahan yang masih digunakan oleh masyarakat Riau untuk menyambut acara-acara tertentu

Tabel 9. Penilaian Kognitif Siswa Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Rangsang

No	Nama Siswa	Penget- ahuan	Pemah- -aman	Pener- apan	Anal- isis	Sint- -etis	Eval- uasi	Total
1	Amiddana	95	90	85	90	95	80	90
2	Ari Efendi	90	85	80	80	90	85	85

3	Cici Kurniasih	95	85	80	85	85	80	85
4	Dewi Andreyan	95	95	90	95	85	90	90
5	Eliva Junitasari	100	90	85	90	85	80	90
6	Emzira Asha	80	80	80	75	75	75	80
7	Hemelda	85	85	75	80	80	80	80
8	Imam Bashori	85	80	80	85	75	75	80
9	Khairul	90	85	75	75	75	75	80
10	Khoirin Nisak	100	95	95	95	90	90	95
11	Mega Setiawati	100	95	90	90	85	80	90
12	M. Fuadi	87	85	80	75	70	70	78
13	M. Noorhisyam	84	80	70	75	75	70	75
14	M. Tri Kurnianto	100	80	75	75	75	70	65
15	Nofia Afriyanti	96	90	85	80	80	85	85
16	Raken Bolino	84	75	70	70	70	70	70
17	Selvia Rahma	95	90	80	75	75	75	80
18	Sintia Sari	90	85	80	80	80	80	80
19	Siti Azizah	100	95	95	95	90	90	95
20	Sumarni	90	90	80	75	80	75	80

Data: olahan penelitian

Berdasarkan data penilaian didapatkan bahwa hasil penilaian kognitif yang diperoleh siswa dalam pembelajaran seni budaya khususnya tari persembahan adalah dengan hasil cukup baik, yaitu dengan banyaknya siswa yang mendapatkan nilai 80-95 dan sebagian kecil siswa mendapatkan nilai 65-75 dengan rata-rata kelas keseluruhan 82,65%. Hasil penilaian tersebut adalah diambil dari tes pengetahuan berupa tes tertulis dan tanya jawab.

4.2.1.2 Penilaian Afektif

Menurut Sunarti dan Selly Rahmawati dalam ranah afektif ada dua hal yang perlu dinilai, yaitu (1) kompetensi afektif dan (2) sikap dan minat siswa terhadap mata pelajaran serta proses belajar. Kompetensi afektif yang ingin dicapai dalam pembelajaran meliputi tingkatan pemberian respon, apresiasi, penilaian, dan internalisasi.

Dari hasil observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 21 Juli 2020 pada guru seni budaya kelas XI MIA 1, penilaian afektif yang digunakan adalah dengan melihat keaktifan dan keseriusan siswa dalam proses pembelajaran, dengan kata lain guru menilai bagaimana respon siswa terhadap proses belajar mengajar berlangsung, selain itu guru juga menilai bagaimana sikap siswa terhadap guru pada saat proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 Agustus 2020 dengan Raih Suci Heradius S.Pd selaku guru seni budaya mengenai penilaian afektif dalam pembelajaran seni budaya tari persembahan di kelas XI MIA 1 beliau mengatakan:

“Pada tahap penilaian afektif, saya menilai siswa berdasarkan dari bagaimana respon dan ketertarikan siswa terhadap materi yang saya sampaikan, biasanya hal itu ditandai dengan adanya sikap keingintahuan siswa terhadap materi yang saya sampaikan dan timbulah pertanyaan-pertanyaan siswa kepada saya terkait dengan materi yang telah saya jelaskan sebelumnya. Selain itu saya juga menilai sikap siswa terhadap saya, seperti bagaimana penerapan nilai kesopanan dan etika siswa dengan saya selaku gurunya”

Tabel 10. Indikator Penilaian Afektif

No	Jenis Hasil Belajar	Indikator Penilaian	Cara penilaian
1	Penerimaan	Bersikap menerima menyetujui atau sebaliknya	Pengawasan
2	Partisipasi	Bersedia terlibat/partisipasi/memanfaatkan atau sebaliknya	Pengawasan
3	Penilaian sikap	Memandang penting/bernilai/indah/harmonis/bagus atau sebaliknya	Pengawasan
4	Organisasi	Mengakui/mempercayai/meyakinkan atau sebaliknya	Pengawasan
5	Pembentukan pola	Melembagakan/membiasakan/menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	Pengawasan

Data: olahan penelitian

Penilaian Afektif

1. Penilaian Secara Khusus

2. Penilaian Penerimaan

1. Siswa bersedia mengikuti proses pembelajaran seni budaya didalam kelas
2. Siswa bersedia mendengarkan penjelasan dari guru
3. Siswa bersedia memperhatikan penjelasan dari guru

3. Penilaian Partisipasi

1. Siswa bersedia menjawab pertanyaan mengenai tari persembahan apabila diminta.
2. Siswa bersedia mengerjakan tes baik secara tertulis maupun lisan yang diberikan oleh guru

3. Penilaian Organisasi

1. Siswa mampu berdisiplin diri mandiri dalam bekerja secara independen
2. Siswa mampu mendiskusikan cara-cara menyelesaikan masalah atau konflik antar teman

2. Penilaian Secara Umum

1. Penilaian Sikap

1. Siswa bertanggung jawab atas tugasnya di dalam kelas
2. Siswa sopan terhadap guru selama didalam kelas maupun diluar kelas
3. Siswa memiliki etika yang baik terhadap guru selama didalam kelas maupun diluar kelas.

2. Penilaian Pembentukan Pola

1. Sikap dan etika siswa ketika tidak didalam proses pembelajaran
2. Sikap dan etika siswa ketika diluar sekolah
3. Sikap dan etika siswa kepada guru dan

Tabel 11. Penilaian Afektif Siswa Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Rangsang

No	Nama Siswa	Penerimaan	Partisipasi	Penilaian sikap	Organisasi	Pembentukan pola	Total
1	Amiddana	80	80	90	80	90	84
2	Ari Efendi	80	80	85	80	90	83
3	Cici Kurniasih	90	85	95	85	90	89
4	Dewi	95	80	80	90	85	86

	Andreyan						
5	Eliva Junitasari	95	85	85	90	85	88
6	Emzira Asha	80	80	80	80	85	81
7	Hemelda	85	85	80	80	85	83
8	Imam Bashori	85	80	80	85	85	83
9	Khairul	80	85	85	80	90	84
10	Khoirin Nisak	95	90	95	90	95	93
11	Mega Setiawati	90	90	95	90	90	91
12	M. Fuadi	85	80	80	85	80	82
13	M. Noorhisya m	85	80	80	85	85	83
14	M. Tri Kurnianto	80	75	80	75	75	77
15	Nofia Afriyanti	90	80	85	80	90	85
16	Raken Bolino	80	75	75	70	80	76
17	Selvia Rahma	90	80	80	80	85	84
18	Sintia Sari	90	80	80	80	85	84
19	Siti Azizah	95	90	95	95	95	94
20	Sumarni	85	80	90	85	80	84

Data: Olahan Penelitian

Hasil penilaian pada aspek afektif di kelas XI MIA 1 memiliki rentang yang cukup baik yakni 76-94 dengan hasil rata-rata kelas 80,9. Penilaian afektif meliputi penilaian sikap siswa baik secara khusus seperti didalam kelas dan sikap siswa secara umum, secara keseluruhan siswa memiliki sikap yang terbilang cukup baik berdasarkan komponen-komponen penilaian afektif, hal ini dibuktikan kebanyakan siswa mengantongi nilai 80 hingga 90, dan dua orang siswa yang mendapatkan 76 dan 77.

4.2.1.3 Penilaian Psikomotorik

Menurut Sunarti dan Selly Rahmawati penilaian terhadap pencapaian kompetensi ini adalah, persepsi yaitu kemampuan memilah hal-hal secara khas setelah menyadari adanya perbedaan. Kesiapan, mencakup kemampuan penempatan diri gerakan jasmani dan rohani. Gerakan terbimbing, kemampuan melakukan gerakan yang sesuai dengan contoh dari guru. Gerakan yang terbiasa, kemampuan melakukan gerakan tanpa bimbingan karena sudah terbiasa dilakukan. Gerakan

kompleks, kemampuan melakukan sikap moral cara membantu teman yang membutuhkan bantuan dengan sikap yang menyenangkan, terampil, dan cekatan. Penyesuaian pola gerakan: mencakup kemampuan mengadakan penyesuaian dengan lingkungan dan menyesuaikan diri dengan hal-hal yang baru. Kreativitas, kemampuan berperilaku yang disesuaikan dengan sikap dasar yang dimilikinya sendiri (Rumini, 2007:3-28-29).

Berdasarkan hasil penelitian penulis pada tanggal 21 juli 2020 pada tahap penelitian psikomotorik terlebih dahulu guru seni budaya mempraktekkan ragam gerak tari persembahan dihadapan siswa dengan tujuan agar siswa mengetahui macam-macam gerak dalam tari persembahan.

Dari hasil wawancara peneliti pada tanggal 24 Agustus 2020 terhadap guru seni budaya kelas XI MIA 1 di SMA Negeri 1 Rangsang, beliau menjelaskan bahwa:

“untuk tahap penilaian psikomotorik siswa dituntut untuk mampu mempraktikkan gerak tari persembahan sesuai dengan apa yang telah saya ajarkan. Pada penilaian psikomotorik saya memfokuskan pada 3 aspek yang pertama aspek wiraga, wirasa, dan wirama, ketiganya harus dikuasai oleh masing-masing siswa.”

Tabel 12. Indikator Penilaian Psikomotorik

NO	Jenis Hasil Belajar	Indikator Penilaian	Cara Penilaian
1	Persepsi	Dapat menyiapkan diri	Pengawasan
2	Kesiapan	Dapat menirukan	Tindakan
3	Gerakan Terbimbing	Dapat berpegang pada pola	Pengawasan
4	Gerakan terbiasa	Menjadi lincah dan lancar	Tugas
5	Gerakan Kompleks	Dapat mengatur kembali	Tugas
6	Penyesuaian	Dapat menciptakan pola	Tugas
7	Kreativitas	Menjadi kreatif dan cekatan	Tugas

Data: Olahan Penelitian

3. Penilaian Psikomotor

1. Penilaian Persepsi

1. Siswa memperhatikan penampilan sebelum proses pembelajaran
2. Siswa berdoa terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran
3. Siswa melakukan perenggangan sebelum melakukan praktek seni tari

2. Penilaian Kesiapan

1. Siswa melakukan permintaan guru ketika proses pembelajaran
2. Siswa melihat gerakan yang dilakukan oleh guru

3. Siswa meniru gerakan yang dilakukan oleh guru

3. Penilaian Gerakan Terbimbing

1. Siswa mampu meniru dan mengingat gerakan tarian yang diperaktekkan oleh guru
2. Siswa mampu menghafal gerakan tarian yang diperaktekkan oleh guru
3. Siswa mampu melakukan gerakan tarian secara mandiri

4. Penilaian Gerakan Terbiasa

1. Siswa mampu mengingat keseluruhan gerakan tarian yang diperaktekkan oleh guru
2. Siswa mampu menarikan gerakan tari dengan lancar dan lincah

5. Penilaian Gerakan Kompleks

1. Siswa menyesuaikan gerakan dengan musik tarian
2. Siswa mampu menarikan gerakan tari beserta dengan musik

6. Penilaian Penyesuaian

1. siswa mengetahui pola lantai tarian
2. siswa menarikan gerakan tari dengan pola lantai dan musik

7. Penilaian Kreativitas

1. siswa dapat menarikan gerakan secara menyeluruh meliputi kelancaran gerak, pola lantai, musik dan penghayatan.

Tabel 13. Penilaian Psikomotorik Siswa Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Rangsang

No	Nama Siswa	Persepsi	Kesiapan	Gerakan terbimbing	Gerakan terbiasa	Grakan kompleks	Penyesuaian	Kreativitas	Total
----	------------	----------	----------	--------------------	------------------	-----------------	-------------	-------------	-------

				ing					
1	Amiddana	80	90	90	80	90	85	90	85
2	Ari Efendi	80	75	80	80	85	85	80	80
3	Cici Kurniasih	85	85	90	85	80	85	85	85
4	Dewi Andreyan	90	85	80	90	85	80	85	85
5	Eliva Junitasari	90	80	85	90	85	80	80	85
6	Emzira Asha	85	80	85	85	80	80	85	80
7	Hemelda	90	85	85	80	85	85	90	85
8	Imam Bashori	80	85	80	85	80	85	85	80
9	Khairul	80	80	80	75	75	80	80	75
10	Khoirin Nisak	90	85	85	80	85	85	80	85
11	Mega Setiawati	90	90	95	90	90	90	95	90
12	M. Fuadi	90	80	80	85	80	85	85	85
13	M. Noorhisya m	85	80	80	80	85	90	90	85
14	M. Tri Kurnianto	75	80	85	75	75	80	80	80
15	Nofia Afriyanti	90	80	80	80	85	90	90	85
16	Raken Bolino	85	75	75	70	70	80	75	75
17	Selvia Rahma	90	80	85	85	85	80	85	85
18	Sintia Sari	95	85	80	85	85	85	90	85
19	Siti Azizah	95	90	90	95	95	90	90	95
20	Sumarni	85	80	85	80	75	80	80	80

Data: Olahan Penelitian

Berdasarkan data penilaian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata siswa mendapatkan nilai yang cukup baik dengan rentang 75-95 dengan rata-rata kelas keseluruhan 83,25%. Penilaian ini dikatakan cukup baik karena banyaknya siswa yang mendapatkan nilai berkisar 85-95 dan beberapa siswa yang mendapatkan nilai 75-80. Hasil penilaian ini didapatkan dari tes praktek yakni menarikan gerakan tari persembahan secara berkelompok.

1. Kegiatan Belajar Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dengan berdoa bersama menurut kepercayaan masing-masing serta memberi salam pembuka, dilanjutkan dengan memastikan kehadiran siswa dengan memanggil nama siswa sesuai dengan urutan absensi. Guru memulai materi pembelajaran dengan mengenalkan tari persembahan kepada siswa, meliputi sejarah dan pengertian tari persembahan, guru menjelaskan materi tari persembahan dengan memberi contoh kepada siswa meliputi ragam gerak tari persembahan beserta dengan iringan tari tersebut, sehingga siswa dapat mengetahui apa saja yang harus dipelajari dan dipahami, selain itu siswa diharapkan mampu memahami cara guru dalam menjelaskan materi yang disampaikan.

Selanjutnya guru memberi rangsangan terhadap siswa dengan cara menayangkan sebuah video tari persembahan yang kemudian siswa dituntut untuk mengidentifikasi tari tersebut dengan jelas, hal ini dilakukan dengan tujuan membangkitkan minat dan motivasi siswa terhadap materi pembelajaran. Setelah itu guru meminta siswa agar membagi 4 kelompok belajar yang masing-masing terdiri dari 5 orang siswa.

Siswa diberi waktu 10 menit untuk berdiskusi dengan rekan kelompoknya terkait penayangan video tari persembahan, siswa diharapkan mampu memahami permasalahan-permasalahan terkait pada tari persembahan yang telah dilihat yang kemudian siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan memberi kesimpulan. Setelah semua kelompok selesai guru kembali menjelaskan mengenai materi tari persembahan yang belum diketahui oleh siswa, dengan memberi informasi-informasi terkait ragam gerak tari persembahan.

Untuk kegiatan penutup guru memberi kesimpulan terkait materi pembelajaran, dan memberi informasi kepada siswa mengenai materi kegiatan untuk pertemuan selanjutnya. Selama proses pembelajaran guru melakukan penilaian berupa penilaian kognitif dan afektif dengan melihat sejauh apa pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran serta sikap siswa meliputi sikap disiplin, rasa percaya diri, sikap ingin tahu, dan bertanggungjawab.



Gambar 2. Guru sedang memberikan materi (Dokumentasi Peneliti, 2020)

2. Kegiatan Belajar Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dengan berdoa bersama menurut kepercayaan masing-masing serta memberi salam pembuka, dilanjutkan dengan memasatkan kehadiran siswa dengan memanggil nama siswa sesuai dengan urutan absensi, dan kemudian memulai materi pembelajaran tari persembahan dengan mengingat kembali materi pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru memberikan tes berupa tes tertulis dengan tujuan mengukur pengetahuan siswa terhadap materi tari tradisi secara umum dan tari tradisi yang berada di daerah Riau.

Selanjutnya pada pertemuan ini guru seni budaya mengelompokkan siswa sesuai dengan kelompok sebelumnya, lalu masing-masing perwakilan kelompok agar maju kedepan kelas untuk mencoba meniru beberapa ragam gerak dasar pada tari persembahan diantaranya gerak lenggang, petik bunga, dan gerak patah sembilan, yang akan dicontohkan oleh guru dan untuk siswa yang lainnya diharapkan mampu memperhatikan dan memahami ragam gerak yang akan ditampilkan di depan kelas. Hal ini diharapkan agar perwakilan kelompok selanjutnya dapat mengayomi dan megajarkan anggotanya dalam mempraktekkan ragam gerak tari persembahan.

Setelah guru memperagakan beberapa ragam gerak dasar tari persembahan yang kemudian diikuti oleh masing-masing perwakilan kelompok, guru memerintahkan masing-masing perwakilan kelompok untuk kembali kekelompoknya dan kemudian ketua kelompok mampu mengajarkan beberapa ragam gerak dasar pada tari persembahan kepada masing-masing anggotanya.



Gambar 3. Guru mengajarkan gerak dasar tari persembahan (Dokumentasi Peneliti, 2020)

3. Kegiatan Belajar Ketiga

Seperti biasanya pada awal proses pembelajaran guru menyiapkan kelas dan memeriksa kehadiran siswa, selanjutnya guru bertanya mengenai bagaimana proses siswa dalam mempelajari gerak-gerak dasar pada tari persembahan, dan kemudian guru meminta masing-masing kelompok untuk kembali memperagakan gerak-gerak tersebut didepan kelas.

Setelah seluruh kelompok menampilkan hasil dari proses mereka latihan gerak dasar tari persembahan, guru kembali memanggil perwakilan dari setiap kelompok untuk maju kedepan kelas yang kemudian akan guru ajarkan gerak awal tari persembahan beserta dengan hitungannya, guru mengutamakan siswa yang memang sudah mahir atau memiliki minat bakat dalam seni tari untuk memperaktekkan gerak-gerak tari persembahan dihadapan kelas, dan untuk setiap anggota kelompok diharapkan mampu memperhatikan langkah-langkah dalam tari persembahan yang akan guru ajarkan.



Gambar 4. Guru mengajarkan gerak tari persembahan (Dokumentasi Peneliti)

Setelah guru mengajarkan siswa langkah-langkah gerak tari persembahan, guru memberikan waktu kepada perwakilan kelompok untuk kembali kekelompoknya yang kemudian mengajarkan kepada masing-masing anggota kelompoknya tari persembahan sesuai dengan yang telah diajarkan guru. kemudian guru memperhatikan setiap siswa dan kemudian menilai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa meliputi pengetahuan siswa dalam memahami ragam gerak tari persembahan beserta hitungannya, kemudian sikap antusias dan minat siswa terhadap materi pelajaran, serta kecakapan dan kemahiran siswa dalam memperaktekkan ragam gerak tari persembahan.

Selanjutnya pada kegiatan penutup guru menyampaikan kepada siswa untuk lanjut melakukan latihan dirumah, dan meminta siswa untuk betul-betul menghafal serta memahami ragam gerak tari persembahan yang kemudian pada pertemuan selanjutnya siswa diharapkan mampu menampilkan ragam gerak tari persembahan didepan kelas.

4. Kegiatan Belajar Pertemuan Keempat

Pada awal pertemuan guru menyiapkan kelas dan memeriksa kehadiran siswa seperti biasa, guru menyampaikan kepada siswa mengenai materi tari persembahan yang akan dilanjutkan dengan memperagakan gerakan tari persembahan yang selanjutnya. Sebelumnya guru meminta setiap kelompok untuk menampilkan hasil proses latihan mereka didepan kelas, dan guru akan menilai siswa sesuai dengan kemampuannya.

Setelah masing-masing kelompok menampilkan gerak tari persembahan, guru memberi masukan atau saran kepada setiap kelompok jika ada kekurangan pada masing-masing anggota kelompok dan kemudian guru menilai kemampuan secara

individu dan kelompok. Setelah itu guru kembali meminta setiap perwakilan kelompok untuk maju kedepan, seperti biasa guru akan mempraktekkan gerak tari kemudian setiap perwakilan kelompok meniru dan menghafal setiap gerak yang diajarkan, lalu seperti biasa jika perwakilan kelompok telah mahir maka guru mempersilakan mereka untuk kembali kekelompoknya yang kemudian mengajarkan gerakan-gerakan baru kepada masing-masing anggotanya, guru mengawasi dan melihat setiap gerakan siswa untuk menilai kemampuan siswa dalam melakukan dan menghafal gerakan tari persembahan.

Untuk kegiatan penutup guru bertanya kepada siswa tentang bagaimana pendapat mereka tentang tingkat kesulitan pada materi tari persembahan, dan guru juga menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang.

5. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kelima

Seperti sebelumnya guru memasuki kelas dan meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan berdo'a, mengontrol kehadiran siswa dan melanjutkan materi yang akan dibahas yaitu mempraktekkan gerakan tari persembahan dari awal hingga gerakan akhir. Guru meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

Selanjutnya guru meminta agar setiap kelompok menampilkan gerakan tari persembahan dari awal hingga akhir gerakan, dari sini guru tidak hanya menilai aspek psikomotor siswa saja, melainkan guru juga menilai aspek afektif siswa, bagaimana sikap, respon, dan kedisiplinan siswa dalam mempraktekkan gerakan tari persembahan.

Setelah itu, guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah menampilkan gerakan tari persembahan dengan maksimal, dan tetap memberikan kritik serta saran kepada kelompok-kelompok yang kurang menguasai tarian tersebut. Untuk materi selanjutnya guru meminta agar setiap kelompok mampu menarikan tari persembahan beserta dengan iringan musiknya, guru memberikan waktu kepada siswa untuk melakukan latihan didalam ruangan kelas, dan siswa diizinkan bertanya jika ada persoalan terkait materi tari persembahan beserta dengan iringannya.

Untuk kegiatan terakhir guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya, yaitu pengambilan nilai, dan setiap kelompok diharapkan mampu menampilkan gerakan tari persembahan sesuai dengan iringannya, penilaian akan dilakukan secara kelompok dan individu, oleh sebab itu guru mengharapkan agar setiap siswa mampu meraikan tari persembahan dengan baik.

6. Kegiatan Belajar Pertemuan keenam

Untuk kegiatan pendahuluan seperti biasa guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dilanjut dengan mengontrol kehadiran siswa, guru memulai materi

pembelajaran dengan meminta setiap siswa untuk duduk di kelompoknya masing-masing dan mempersiapkan diri serta kelompoknya untuk pengambilan nilai praktek tari persembahan, sesuai dengan arahan yang telah guru sampaikan pada pertemuan sebelumnya. Tapi sebelum melakukan pengambilan nilai psikomotor guru kembali mengulang materi pembelajaran dengan memberi tes lisan, hal ini bertujuan melihat bagaimana perkembangan pengetahuan siswa selama proses pembelajaran tari persembahan dari awal hingga akhir pertemuan.

Selanjutnya untuk kegiatan pengambilan nilai praktek, guru memotivasi siswa dengan melakukan persaingan antar kelompok, bagi kelompok yang dapat memperaktekkan tarian dengan kompak dan berkerjasama dengan baik, guru akan memberikan apresiasi berupa hadiah, hal ini diharapkan agar setiap kelompok mampu melakukan praktek tari dengan baik.

Kegiatan pengambilan nilai praktek tari persembahan dilakukan di luar kelas, hal ini merupakan langkah untuk membangkitkan semangat siswa dalam melakukan praktek tari persembahan. Untuk penilaian yang utama guru menilai siswa secara individu, dimana penilaian dilakukan meliputi tiga aspek yakni, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk aspek kognitif guru mengacu terhadap tingkat keahlian siswa dalam menghafal setiap gerakan pada tari persembahan sesuai dengan musik iringannya, untuk aspek afektif guru melihat melalui semangat siswa dalam melakukan tarian tersebut, selain itu guru juga menilai sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung dari awal pertemuan hingga akhir, kemudian untuk aspek psikomotorik guru menilai siswa sesuai dengan kemampuannya dalam melakukan gerak tari persembahan, hal ini meliputi unsur wirasa, wirama, dan wiraga.



Gambar 5. Siswa memperaktekkan gerak tari persembahan (Dokumentasi Peneliti, 2020)



Gambar 6. Gerakan tari persembahan (Dokumentasi Peneliti, 2020)

Terakhir guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah menampilkan gerakan tari persembahan dengan maksimal dan sempurna sesuai dengan iringan musiknya, dan guru memberikan hadiah yang telah disiapkan kepada kelompok dengan nilai kerjasama yang tinggi, untuk kelompok lainnya guru tetap memberikan apresiasi berupa kalimat-kalimat motivasi agar siswa lainnya tetap semangat melakukan proses pembelajaran seni budaya pada pertemuan selanjutnya.

Tabel 14. Penilaian Siswa Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Rangsang

NO	Nama Siswa	Penilaian			Total
		Kognitif	Afektif	Psikomotorik	
1	Amiddana	90	84	85	86
2	Ari Efendi	85	83	80	82
3	Cici Kurniasih	85	89	85	86
4	Dewi Andreyan	90	86	85	87
5	Eliva Junitasari	90	88	80	86

6	Emzira Asha Zulaifa	80	81	85	82
7	Hemelda	80	83	80	81
8	Imam Bashori	80	83	75	79
9	Khairul	80	84	85	83
10	Khoirin Nisak	95	93	90	92
11	Mega Setiawati	90	91	85	88
12	M. Fuadi	78	82	85	81
13	M. Noorhisyam	75	83	80	79
14	M. Tri Kurnianto	65	77	85	75
15	Nofia Afriyanti	85	85	75	81
16	Raken Bolino	70	76	85	77
17	Selvia Rahma	80	84	95	86
18	Sintia Sari	80	84	80	81
19	Siti Azizah	95	90	95	93
20	Sumarni	80	84	80	81

Data : Olahan Penelitian

Penilaian pada siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Rangsang berdasarkan hasil keseluruhan penilaian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa memiliki nilai yang cukup baik, meliputi penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik dengan jumlah rata-rata keseluruhan 83,3% dengan rentang 75-93, hal ini memiliki arti bahwa siswa pada kelas XI MIA 1 memiliki kemampuan yang baik dalam segala aspek pembelajaran baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai “Penilaian Pembelajaran Seni Budaya (Tari Persembahan) pada Kelas XI MIA 1 di SMA Negeri 1 Rangsang T.A 2020/2021” didalam proses pembelajaran seni budaya (tari persembahan) pada XI MIA 1 SMA Negeri 1 Rangsang tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya peran guru di dalam kelas.

Dalam proses penilaian pada kelas XI MIA 2 guru mengacu pada aspek penilaian kurikulum 2013 yang mana mencakup didalamnya penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang masing-masing memiliki fungsinya tersendiri. Untuk penilaian kognitif atau pengetahuan guru seni budaya menjadikan tingkat pengetahuan terhadap tari persembahan sebagai tolak ukur penilainnya, sedangkan untuk penilaian sikap guru lebih menitik beratkan peran siswa dalam proses pembelajaran, dan untuk penilaian psikomotorik guru lebih menilai siswa berdasarkan kemampuannya dalam memperaktekkan tari persembahan.

Dengan adanya penilaian autentik, seorang guru tidak hanya menilai siswa berdasarkan kemahiran atau bakatnya dalam menarikan sebuah tarian, namun guru diharuskan menilai ketiga aspeknya sekaligus, namun dalam pembelajaran seni tari guru akan lebih fokus menilai psikomotorik atau kemampuan siswa dibanding kemampuan kognitif dan afektif.

5.2 Hambatan

Dalam penelitian skripsi ini peneliti mempunyai beberapa hambatan untuk mendapatkan data sebagai berikut:

1. Peneliti kesulitan dalam menulis dan menjabarkan serta mengembangkan ide serta ilmiah dikarenakan keterbatasan kemampuan.
2. Kendala dalam mengatur jadwal untuk melakukan wawancara dengan

narasumber dikarenakan narasumber mempunyai kesibukan, sehingga diperlukan rencana atau perjanjian untuk mendapatkan data.

3. Keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian dikarenakan pandemi covid-19 yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih singkat.
4. Kurangnya minat siswa terhadap seni tari sehingga kurang sungguh-sungguh dalam mempraktekkan tari.
5. Keterbatasan sarana prasarana, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam melakukan praktek tari, dikarenakan ruangan kelas yang terbatas.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan data diatas, terdapat beberapa saran untuk peningkatan pembelajaran diantaranya:

1. Diharapkan kepada guru untuk melakukan penilaian berdasarkan kemampuan siswa itu sendiri, dan lebih memahami bahwasannya setiap siswa memiliki bakat keseniannya yang berbeda-beda setiap individu.
2. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk memberikan sarana dan prasarana yang memadai untuk membantu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam menari.
3. Diharapkan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi dan minat terhadap seni tari, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad D. 2019. "Pengertian Tari Tradisional dan contohnya". Diambil dari (<http://www.yuksinau.id/pengertian-tari-tradisional-dan-contoh/html>). Kamis, 31 Agustus 2019. (Diakses pada, 2 Desember 2019)
- Aprida Pane dan Muhammad Darwis. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* (Nomor 2 Tahun 2017) Hlm. 333-352
- Dinny D. T. 2006. Skala Pengukuran Sebagai Alat Evaluasi dalam Menilai Tari Karya Mahasiswa. *Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni* (Nomor 2 Tahun 2006)
- Eko Putro Widyoko. 2016. Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Vokasi untuk Memperkuat Daya Saing Lulusan Pendidikan Kejuruan.
- Fatia Kurniati, Kuswarasatyo, 2018 makna filosofi tari persembahan dan kaitannya terhadap karakter masyarakat kota Pekanbaru Provinsi Riau.
- Fuji Astuti. 2016. *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta. Pustaka Pelajar Group.
- Hari Setiadi. 2016. Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* (Nomor 2 Tahun 2016) Hlm 166-178
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2011. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta. Bumi Aksara.
- Iin Nurbudiyani. 2013. Jurnal Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya. *Anterior Jurnal* (Nomor 1 Tahun 2013) Hlm 88-93
- Ika Mar Isla. 2015. *Evaluasi Pembelajaran Seni Rupa pada Kelas VIII SMPN 1 Pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Sengingi*. Skripsi Program Studi Sendratasik FKIP UIR. Pekanbaru
- Kamiludin dan Maman Suryaman. 2017. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasi* (Nomor 1 Tahun 2017) Hlm 56-67

- Kustami Anggraini. 2017. *Evaluasi Pembelajaran Seni Budaya (Tari Berkelompok) di kelas VIII 4 SMP Negeri 21 Pekanbaru*. Skripsi Program Studi Sndratasik FKIP UIR. Pekanbaru
- Lia Mega Sari. 2018. Evaluasi dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam* (Nomor 2 Tahun 2018)
- Lilik Maftuhatin. 2014. Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kelas Inklusif di SD Plus Darul ‘Ulum Jombang. *Jurnal Studi Islam* (Nomor 2 Tahun 2014)
- Risma Rika Gunanti. 2015. *Evaluasi Pembelajaran Seni Rupa pada Kelas VIII.I SMP Da’wah Pekanbaru Riau*. Skripsi Program Studi Sndratasik FKIP UIR. Pekanbaru
- Rahmayani Sembiring. 2012. “Subjek Penelitian”. Diambil dari (<http://rahmayanisembiring.blogspot.com/2012/12/subjek.penelitian.html>). Kamis, 20 Desember 2012. (Diakses, 19 Desember 2019)
- Sawaluddin. 2018. Konsep Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidkan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqh* (Nomor 1 Tahun 2018) Hlm 39-52
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta CV
- Sunarti dan Selly Rahmawati. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Gava Media
- Supardi. 2016. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta. Rajawali Pers
- Suyatmini, Utama, dan Wafrotur. 2019. Pengembangan Penilaian Pembelajaran Akuntansi Kontekstual Berbasis Lesson Study di SMA. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*(Nomor 1 Tahun 2019) Hlm 34-41
- Uci Nadira. 2015. *Evaluasi Pembelajaran Seni Tari Saman pada Siswa Kelas VII.A di SMP Negeri 3 Sak Hulu Kabupaten Kampar*. Skripsi Program Studi Sndratasik FKIP UIR. Pekanbaru

Umami, M. 2018. Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan* (Nomor 6 Tahun 2018) Hlm 222-232

Umi Hasanah, Triastono Imam Prasetyo, Betty Lukiati. 2015. Analisis Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Biologi Kelas X Semester Genap 2013/2014 di SMAN Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan Biologi* (Nomor 1 Tahun 2015) Hlm. 39-46

Yunus Abidin. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Jakarta. Refika Aditama

